

**SKRIPSI**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL  
*KEMBARA RINDU* KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nur Rochman

NIM: 16.0401.0062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2021**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlik menduduki posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik manusia sebagai individu maupun sebagai bagian dari anggota masyarakat dan bangsa. Kondisi akhlak masyarakat saat ini menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa dimasa yang akan datang. Manusia yang berakhlak, dirinya dapat menjaga kemuliaan hati dan jiwanya, serta dapat mengalahkan hawa nafsu dengan berpegang teguh sendi-sendi kebaikan. Dalam perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga Nabi Muhammad SAW menjadikannya sebagai barometer keimanan seseorang.<sup>1</sup> Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi, Nabi Muhammad SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا... (رواه الترمذی وغيره)

*Artinya: "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. ..."(H.R. Tirmidzi)<sup>2</sup>*

Beragam problematika sekarang ini, data statistik yang dilansir dalam [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia terus mengalami

---

<sup>1</sup> Ibrahim Bafadhol, 'Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06 (2017). Hlm.45

<sup>2</sup> Lembaga Ilmu and Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA), 'Kitab 9 Imam'. [http://localhost:81/cari\\_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=baik%20akhlaknya&imam=tirmidzi](http://localhost:81/cari_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=baik%20akhlaknya&imam=tirmidzi) diakses pada tanggal 20 Januari 2021

peningkatan.<sup>3</sup> Kasus korupsi yang terus meningkat, dilansir dalam laman berita [www.datatempo.co](http://www.datatempo.co) bahwa korupsi di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun.<sup>4</sup>

Beragam problematika diatas seperti persoalan KKN, kemiskinan, mutu pendidikan, mafia peradilan, diskriminasi, pengangguran, bencana alam, persolaan moralitas anak bangsa, hingga sederet masalah-masalah kecil lainnya yang tak terlacak indera kita menjadi persoalan bangsa kita. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa kita sedang menghadapi dekadensi moral anak bangsa yang sangat berpengaruh terhadap nasib bangsa Indonesia yang akan datang.

Usaha dari berbagai pihak terus dilakukan untuk memperbaiki merosotnya dekadensi moral yang ada saat ini. Penanaman akhlak merupakan solusi yang paling tepat dalam mencegah, mengurangi, serta memutuskan mata rantai dekadensi moral yang akan, sedang, maupun yang sudah terjadi. Karena dengan cara itu, setidaknya remaja sebagai generasi penerus bangsa dapat terproteksi dengan pribadi yang kuat dan berakhlak mulia.

Akhlak sendiri mengandung pengertian budi pekerti, tingkah laku/tabiat, maupun perangai. Pada pembagiannya, akhlak baik terlihat melalui perilaku yang ditunjukkan dengan beberapa sikap seperti amanah, pemaaf,

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), "Persentase Penduduk Miskin Maret 2020 naik menjadi 9,78 persen." <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html#:~:text=Jumlah%20penduduk%20miskin%20pada%20Maret,juta%20orang%20terhadap%20Maret%202019.&text=Dengan%20demikian%2C%20besarnya%20Garis%20Kemiskinan,%2D%2Frumah%20tangga%20miskin%2Fbulan>. Diakses pada 1 februari 2021

<sup>4</sup> Zara Amelia, "Kasus Korupsi Terus Meningkat." <https://data.tempo.co/read/244/kasus-korupsi-terus-meningkat> diakses pada 4 Februari 2021

sabar, rendah hati, dan lain-lain. Sementara akhlak buruk ditunjukkan dengan sikap khianat, pemarah, pendendam, mencela, sombong, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Menurut Ibnu Maskawaih, yang dikutip oleh Sudarsono, pelaksanaan pendidikan akhlak akan mampu menuntun anak-anak remaja menjadi manusia dewasa dalam arti; dewasa secara sosial, emosional dan intelektual serta memiliki sikap kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW.<sup>6</sup>

Konsep dasar akhlak, didasarkan pada Al-Qur'an. Sebagaimana dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Muslim, Abu Dawud, dan Ahmad ketika Aisyah R.A ditanya oleh Jabir Bin Nufair tentang akhlak Nabi, ia berkata "Akhlak Nabi Itu adalah Al-Qur'an". Berdasarkan hadis inilah, bahwa akhlak haruslah berdasarkan pada Al-Qur'an, Sunnah, dan Sirat al-Nabawiyah.<sup>7</sup>

Selain itu, karya sastra juga dapat dijadikan rujukan dalam penanaman pendidikan akhlak. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dari karya sastra yang diungkapkan oleh Haryadi, dikutip oleh Ririn Ayu Ningsih dalam jurnal yang berjudul *Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa* menyebutkan bahwa karya sastra juga berfungsi sebagai *dulce et utile* artinya indah dan bermanfaat. Dari aspek gubahan sastra disusun dalam bentuk, yang apik dan menarik sehingga membuat orang senang membaca, mendengar, melihat, dan

---

<sup>5</sup> Zainal Abidin, "Urgensi Penanaman Akhlak Ditengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja", *Research and Development Journal Of Education*, 5 (2019).

<sup>6</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 2005). Hlm. 149

<sup>7</sup> Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Sempurna* (Depok: P.T Raja Grafindo, 2015). Hlm. 206

menikmatinya. Sementara itu, dari aspek isi karya sastra sangat bermanfaat bagi pembacanya. Di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan moral yang berguna untuk menanamkan pendidikan karakter.<sup>8</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Zainuddin, berpendapat bahwa kesustraan termasuk kedalam salah satu faktor lingkungan pendidikan. Karya sastra yang berisi cerita yang baik, benar dan mulia akan membawa pengaruh dan peranan yang sangat penting dalam pembentukan watak perilaku dan kepribadian anak.<sup>9</sup> Diantara karya sastra yang berkembang cukup pesat di Indonesia adalah Novel. Jakob Sumardjo mengungkapkan bahwa novel merupakan karya sastra yang paling banyak dibaca daripada karya sastra bentuk lain, semisal puisi.<sup>10</sup>

Diantaranya adalah Novel *Kembara Rindu*. Novel ini ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy. Diramu dengan berbagai konflik dan syarat dengan nilai-nilai akhlak islami, novel *Kembara Rindu* ini sangat menarik dengan penjelasan rindu dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu novel ini juga memberikan pesan kepada pembaca tentang pentingnya manusia dalam menuntut ilmu dan kembali kepada masyarakat untuk menyampaikan ilmu yang telah didapatkan.

Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy ini menjadi sangat menarik untuk diteliti karena didalamnya mengandung banyak sekali nilai-nilai pendidikan akhlak yang sangat relevan untuk dijadikan contoh bagi

---

<sup>8</sup> Ririn Ayu Wulandari, "Sastra Dalam Pembentukan Karakter Siswa" , *Jurnal Edukasi Kultura*, 2 (2015). Hlm. 69.

<sup>9</sup> Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999). Hlm. 93.

<sup>10</sup> Jakob Sumardjo, *Konteks Sosial Novel Indonesia* (Bandung: Alumni, 1999). Hlm. 11.

generasi muda sekarang ini. Diantaranya adalah sikap takdzimnya seorang Ridho kepada Kiainya ketika dirinya mengabdikan di Pondok Pesantren Darul Falah Sidawangi. Tanggung jawab Ridho terhadap keluarga dan juga Syifa dan Lukman. Keuletan Syifa dalam perjuangannya menjadi tulang punggung keluarga. Dan juga masih banyak lagi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam novel *Kembara Rindu* ini.

Dengan demikian untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak secara lebih jelas dan rinci terhadap novel tersebut, skripsi ini penulis bahas dengan judul : **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El-Shirazy”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar permasalahan ini tidak melebar, penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel pertama *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun akhlak yang dimaksud adalah akhlak terpuji atau akhlak *mahmudah*

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terhadap peserta didik?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Mengetahui bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terhadap peserta didik.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu menambahkan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pada khususnya bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya pendidikan akhlak melalui karya sastra termasuk novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memperdalam tentang nilai-nilai pendidikan akhlak serta menjadikan pembelajaran diri untuk menjadi individu yang berakhlak terpuji.
- b. Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini mampu menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi dunia sastra pada umumnya dan bagi penulis khususnya untuk didalam membuat karya sastra bukan hanya memperlihatkan tentang keindahan dan hiburan semata, namun juga perlu untuk memberikan nilai

nilai pendidikan didalamnya, sehingga memiliki manfaat yang lebih besar.

- c. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengajarkan pendidikan akhlak kepada peserta didiknya sebagai generasi muda penerus bangsa.
- d. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa keberhasilan pendidikan itu bukan hanya dinilai dari sisi intelektual atau pengetahuan saja, melainkan akhlak juga penting untuk dimiliki.
- e. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan *khazanah* keilmuan bagi masyarakat guna memahami tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak-anak mereka.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Nilai Pendidikan Akhlak**

###### **a) Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak**

Pengertian nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat (hal-hal) yang terpenting atau berguna bagi kemanusiaan. Secara sederhana, nilai bisa dimaknai sebagai sesuatu yang berharga, yang seharusnya, yang semestinya, yang bermakna, dan seterusnya.<sup>11</sup>

Nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik, yang mempesona, yang menakjubkan, yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang dijadikan seseorang atau sekelompok orang ingin memilikinya. Nilai juga dapat diartikan dalam makna benar dan salah, baik dan buruk, manfaat dan berguna, indah dan jelek, dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Nilai-nilai dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai

---

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima', 2020.

<sup>12</sup> Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Reffika Aditama, 2011). Hlm. 101.

landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten serta menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.<sup>13</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan secara etimologis, atau kebahasaan, kata pendidikan berasal dari kata dasar didik yang mendapatkan awalan dan imbuhan pe-an. Istilah pendidikan pertama kali muncul dengan bahasa Yunani, yaitu *paedagogiek* yang berarti ilmu menuntun anak, dan *paedagogia* adalah pergaulan dengan anak-anak, sedangkan orang yang menuntun/mendidik anak adalah *paedagog*.<sup>14</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.<sup>15</sup>

Sedangkan makna pendidikan secara Yuridis atau Perundang-undangan yang berlaku dapat disimak dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dituliskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Zuriah Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm. 19.

<sup>14</sup> Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011). Hlm. 15.

<sup>15</sup> Rohman. Hlm. 6.

<sup>16</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2010) cet 1 Hlm. 1-2.

Sedangkan pengertian pendidikan menurut para pakar memiliki berbagai pengertian yang berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh disiplin ilmu dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing tokoh.

Menurut Omar Muhammad al-Toumy Al-Syaibani, seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata, pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Selanjutnya, definisi pendidikan menurut Noor Syam yang dikutip oleh Rulam Ahmadi, pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu ruhani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan).<sup>18</sup>

Pengertian pendidikan secara luas disampaikan oleh Redja Mudyahardjo. Menurutnya pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>19</sup> Pengertian ini mengandung makna bahwa pendidikan tidak ada batasan ruang dan waktu. Selama manusia hidup dan menjalani proses kehidupannya maka itulah disebut dengan pendidikan.

Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 23.

<sup>18</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan, Asas Dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm. 37.

<sup>19</sup> Ahmadi. Hlm. 36.

pada anak, baik sebagai individu manusia maupun sebagai anggota masyarakat agar dapat memenuhi kesempurnaan hidup.<sup>20</sup>

Dari uraian makna pendidikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah aktifitas interaktif, yang sadar dan terencana oleh dua orang atau lebih dengan tujuan tercapainya kedewasaan, baik secara fisik, psikologi, sosial, emosional, ekonomi, moral dan spiritual peserta didik, dilakukan sepanjang waktu dan sepanjang hayat manusia.

#### **b) Pengertian Akhlak**

Selanjutnya pengertian akhlak, secara bahasa akhlak ialah kata jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan *khuluq* dimaknai sebagai gambaran sifat batin manusia, raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani *khuluq* dengan *ethicos* atau *ethos* diartikan sama yaitu adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.<sup>21</sup>

Dalam buku *Ihya' Ulumuddin* karangan Imam Al-Ghazali disebutkan bahwa pengertian akhlak adalah sifat yang mengakar dalam jiwa manusia yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji baik dari segi akal syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya

---

<sup>20</sup> Rohman. Hlm. 9.

<sup>21</sup> Nasrul, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: CV. Ampera, 2016). Hlm. 1

perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut dengan akhlak yang buruk.<sup>22</sup>

Pengertian akhlak menurut Yunahar Ilyas dikutip oleh Sahriansyah disebutkan bahwa akhlak (*khuluq*) di definisikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.<sup>23</sup>

Menurut Abdul Karim Zaidan, Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>24</sup>

Menurut Ibrahim Anis, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>25</sup>

Dari beberapa definisi tersebut ditegaskan bahwa tidak semua perbuatan manusia disebut dengan akhlak. Perbuatan manusia baru disebut dengan akhlak kalau terpenuhi dua syarat berikut ini: *pertama*, perbuatan itu dilakukan berulang-ulang dan yang *kedua* perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikir atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Dalam pengertian diatas

---

<sup>22</sup> Nasrul. Hlm.2

<sup>23</sup> Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016). Hlm. 176

<sup>24</sup> Sahriansyah. Hlm. 176

<sup>25</sup> Sahriansyah. Hlm. 176.

menunjukkan bahwa akhlak bersifat netral, belum menunjuk pada perbuatan baik dan buruk.

### c) **Macam-Macam Akhlak**

Di dalam berbagai literasi tentang akhlak, secara garis besar disebutkan bahwa akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu Akhlak Terpuji (Akhlak *Mahmudah*) dan Akhlak Tercela (Akhlak *Mazmumah*)

#### 1) Akhlak Terpuji (Akhlak *Mahmudah*)

Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairy dalam bukunya *Minhajul Muslim (Pedoman Hidup Seorang Muslim)* disebutkan bahwa disebut akhlak baik apabila suatu kondisi dididik untuk lebih menyukai kemuliaan dan kebenaran, antusias terhadap kebaikan, serta dibiasakan untuk mencintai keelokan dan membenci keburukan, maka hal itu akan menjadi tabiatnya. Dengan tabiat itu akan muncul perbuatan-perbuatan baik dengan mudah tanpa ada keterpaksaan.<sup>26</sup>

Akhlak Terpuji memiliki berbagai macam, diantaranya menurut Abu Bakar Jabir Al Jazairy adalah:

#### a) Takwa

Definisi taqwa yang paling populer adalah “memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya”.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim (Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim)* (Jakarta: Ummul Qura, 2016). Hlm. 305.

<sup>27</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2004). Hlm. 17.

Takwa menurut Abu Hurairah, seperti yang dikutip oleh Supriyanto Abdullah menyebutkan bahwa, suatu ketika Abu Hurairah r.a ditanya tentang arti takwa. Maka ia memberikan jawaban, “pernahkah engkau melewati jalan yang banyak durinya, dan apakah yang engkau lakukan pada saat itu?” Orang itu menjawab, “Apabila aku melihat duri, aku mengelak ke tempat yang tidak ada durinya, atau aku melangkahinya, atau aku berjalan mundur.” Abu Hurairah r.a. berkata, “seperti itulah takwa.”<sup>28</sup>

Berdasarkan hadits diatas, dapat kita pahami bahwa Abu Hurairah memberikan pengertian tentang takwa, adalah menjaga diri dari sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

Mengenai takwa, Allah juga sudah memberikan penjelasan dalam Q.S. Al-Baqarah(2) : 3-4 berikut

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

*Artinya: (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat.<sup>29</sup>*

---

<sup>28</sup> Supriyanto Abdullah, *Hukum Korupsi Menurut Al-Qur'an Dan Hadis* (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019). Hlm. 70

<sup>29</sup> Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan & Warna* (Bandung: cordoba, 2017). Hlm. 2

Dalam surat Al-Baqarah ayat 3-4 diatas disebutkan empat kriteria orang-orang yang bertaqwa, yaitu:

- (1) Beriman kepada yang ghaib
- (2) Mendirikan shalat
- (3) Menafkahkan sebagian rizki yang diterimanya dari Allah SWT
- (4) Beriman dengan kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab suci sebelumnya, dan
- (5) Beriman dengan hari akhir.<sup>30</sup>

b) Sabar

Menurut Imam Al Ghazali yang dikutip oleh Ahmad Muhammad Al-Hufy, hakikat sabar ialah tahan menderita dari gangguan dan sikap tidak menyenangkan dari orang lain.<sup>31</sup>

Definisi sabar didalam Al-Qur'an menunjukkan beberapa pengertian, yaitu:

- (1) Sabar melaksanakan kewajiban terhadap Allah yaitu mengenai ibadah dan ketaatan, yaitu tunduk kepada perintah Allah dan mampu mengekang hawa nafsu dan mengalahkannya dengan meninggalkan maksiat atau yang melalaikan agama.
- (2) Sabar dalam membela agama dan tanah air, mencari rezeki.
- (3) Sabar menghadapi rintangan serta omongan yang menyakitkan dalam berdakwah.

---

<sup>30</sup> Yunahar Ilyas. Hlm. 20.

<sup>31</sup> Ahmad Muhammad, *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah* (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2011). Hlm. 175.

(4) Sabar dalam menerima takdir Allah dengan hati yang tunduk kepada-Nya.<sup>32</sup>

Kesabaran dan ketabahan tersebut dapat dilatih dengan mengharap ridho Allah, tabah menghadapi cobaan, tidak mengeluh, tidak murka dan lain-lain.

c) Tawakal

Tawakal bagi seorang muslim adalah amalan dan harapan yang disertai dengan ketenangan hati, ketentraman jiwa, serta keyakinan mutlak bahwa apa yang dikehendaki Allah pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendaki-Nya pasti tidak akan terjadi.<sup>33</sup>

Bersandar pada diri sendiri dalam hal usaha dan amal, yang dimaksud adalah tidak menampakkan usahanya kepada selain Allah SWT. Jika ia mampu menuntaskan sendiri pekerjaannya, tentu dia tidak akan bersandar kepada orang lain. Jika ia mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, tentu dia tidak akan meminta bantuan kepada selain Allah SWT.<sup>34</sup>

d) Jujur

Jujur adalah mengatakan yang benar dan terang atau memberi kabar sesuai dengan kenyataan yang diketahui pembicara dan tidak diketahui orang lain.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Muhammad. Hlm. 178.

<sup>33</sup> Jabir. Hlm. 316.

<sup>34</sup> Jabir. Hlm. 319.

<sup>35</sup> Muhammad. Hlm.145

Kejujuran merupakan cerminan ketaqwaan seorang hamba yang beriman sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah (9): 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

*Artinya: orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar*<sup>36</sup>

Rasulullah SAW bersabda: “penjual dan pembeli keduanya bebas belum terikat, selagi belum berpisah, maka bila benar dan jelas keduanya, diberkahi jual beli itu, tetapi jika menyembunyikannya dan berdusta , maka terhapus berkah jual beli itu.” (H.R. Bukhori). Sabda beliau yang lain: “bersikaplah benar, walaupun kamu menganggap dalam sikap benar itu ada kebinasaan, sesungguhnya pada sikap benar itu ada ada keselamatan (keberuntungan). Dan jauhilah dusta , walaupun kamu menganggap dalam berdusta itu ada keselamatan, sesungguhnya kebinasaan itu ada dalam berdusta”<sup>37</sup>.

Kejujuran memiliki berbagai bentuk diantaranya:

(1) Jujur dalam niat

Dalam Islam setiap aktivitas senantiasa didasarkan pada niat orang yang melakukan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, suatu aktivitas akan bermanfaat dan bernilai ibadah apabila niatnya

---

<sup>36</sup> Usman el-Qurtuby. Hlm.206

<sup>37</sup> Abdullah. Hlm. 80.

tulus ikhlas karena Allah. Niat merupakan inti dari segala aktivitas sementara kejujuran merupakan kuncinya. Kalau suatu amal tercampuri dengan kepentingan dunia, maka akan merusakkan kejujuran niat, dan pelakunya bisa dikatakan sebagai pendusta.

(2) Jujur dalam ucapan

Nabi Muhammad SAW mengucapkan bahwa salah satu yang dapat menyelamatkan manusia adalah apabila ia dapat menyelamatkan lisannya. Artinya jujur dalam ucapan merupakan alat yang dapat menjaga manusia dari kebinasaan. Wajib bagi seorang hamba untuk menjaga lisannya, tidak berkata kecuali benar dan jujur. Jujur dalam ucapan merupakan kejujuran yang paling tampak dan jelas dibandingkan dengan bentuk kejujuran lainnya.

(3) Jujur dalam tekad atau menepati janji

Contohnya seperti ungkapan berikut “jikalau Allah memberiku harta yang banyak, maka akan aku belanjakan di jalan Allah” ungkapan tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab (33): 23 berikut,

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ  
وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا

يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ  
وَيُطَهِّرَكُم تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

*Artinya: Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya)*<sup>38</sup>

Seseorang yang jujur, maka mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk menepati janji janjinya.

e) Adil

Yang dimaksud dengan sifat adil adalah memberikan hak kepada yang berhak dan tidak membeda-bedakan antara orang-orang yang berhak itu, dan bertindak terhadap orang yang salah sesuai dengan kejahatan dan kelalaiannya tanpa mempersukar atau pilih kasih.<sup>39</sup>

Adil, tutur Ibn Miskawaih yang dikutip oleh Ahmad Muhammad Al-Hufy, ialah sifat utama setiap manusia yang tumbuh dari tiga sifat utama, yaitu hikmah (kebijaksanaan), *iffah* (memelihara diri dari maksiat), dan *syaja'ah* (keberanian).<sup>40</sup>

Adil memiliki banyak bentuk, diantaranya adalah:

(1) Adil kepada Allah, yaitu tidak menyekutukannya dengan selain-Nya di dalam ibadah dan sifat-sifat-Nya

---

<sup>38</sup> Usman el-Qurtuby. Hlm. 421

<sup>39</sup> Jabir. Hlm. 109-110.

<sup>40</sup> Muhammad. Hlm. 109.

- (2) Adil dalam memutuskan hukum diantara manusia dengan memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya.
- (3) Adil diantara istri-istri dan anak-anak, Sehingga tidak melebihkan salah satu atas yang lain dan tidak mengutamakan sebagian mereka atas sebagian yang lain.
- (4) Adil didalam perkataan, Sehingga tidak bersaksi palsu dan tidak berkata dusta atau batil.
- (5) Adil didalam berkeyakinan, Sehingga tidak meyakini selain yang benar, dan hatinya tidak memuji sesuatu yang tidak hakiki dan nyata.<sup>41</sup>

f) Penyayang

Penyayang bukan hanya perasaan jiwa saja, melainkan mempunyai pengaruh-pengaruh eksternal dan indikasi-indikasi yang nyata dan menjelma dalam kehidupan sehari-hari diantara bentuknya adalah memaafkan dan mengampuni kesalahan orang lain, menolong orang yang berduka, dll.<sup>42</sup>

g) Malu

Malu adalah merasa tak nyaman jika perkataan atau perbuatan kita akan menimbulkan cela atau aib, walaupun hukumnya mubah atau tak dipersoalkan orang. Malu tumbuh karena merasa selalu diawasi Allah dan selalu memperhatikan keagungan hak Allah.

---

<sup>41</sup> Jabir. Hlm. 329.

<sup>42</sup> Jabir. Hlm. 334.

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْإِيمَانُ بِضْعٌ  
وَسِتُّونَ شُعْبَةً وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ (صحيح  
البخارى)

*Artinya: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Iman memiliki lebih dari enam puluh cabang, dan malu adalah bagian dari iman".<sup>43</sup>*

Hal ini menguatkan bahwa malu adalah bagian dari akhlak yang harus dimiliki dan dijaga bagi seorang muslim.

h) Ihsan (Kebaikan dan Kemurahan Hati)

Abu Bakar Jabir Al Jazairy menuliskan bahwa ihsan memiliki beberapa macam, yaitu,

- (1) .Ihsan dalam masalah ibadah adalah menunaikan semua jenis ibadah seperti shalat, puasa, haji dan ibadah lainnya dengan cara yang benar yaitu menyempurnakan syarat, rukun, sunnah, dan adabnya.
- (2) Ihsan kepada orang tua yaitu berbakti kepada keduanya dengan cara menaatinya, menyampaikan kebaikan kepadanya, tidak menyakitinya, mendoakan kebaikan dan memohonkan ampunan untuknya, melaksanakan janjinya, serta memuliakan teman-temannya.
- (3) Ihsan kepada karib kerabat yaitu berbuat baik dan menyayangi mereka, berlemah lembut dan bersimpati kepada mereka,

---

<sup>43</sup> Ilmu and (LIPIA). [http://localhost:81/cari\\_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=malu&imam=bukhari&nohdt=8&page=](http://localhost:81/cari_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=malu&imam=bukhari&nohdt=8&page=) diakses tanggal 22 Januari 2021

melakukan sesuatu yang dapat menyenangkan mereka, dan meninggalkan perkataan atau perbuatan yang bisa menyakiti mereka.

- (4) Ihsan kepada anak-anak yatim yaitu menjaga harta mereka, melindungi hak-hak mereka, mengajari dan mendidik mereka, tidak menyakiti mereka, tidak memaksa mereka dan selalu tersenyum dihadapan mereka.
- (5) Ihsan kepada orang-orang miskin yaitu menghilangkan rasa lapar mereka, menutupi aurat mereka, mengajak orang lain untuk memberi makan mereka, tidak merusak kehormatan mereka sehingga mereka tidak merasa dihinaan atau direndahkan, serta tidak menimpakan keburukan atau penderitaan kepada mereka.
- (6) Ihsan kepada musafir yaitu memenuhi kebutuhannya, menjaga hartanya, melindungi kehormatannya, membimbingnya dan memberinya petunjuk jika ia tersesat.
- (7) Ihsan kepada pembantu yaitu memberikan upahnya, tidak membebankan sesuatu yang tidak dapat dikerjakannya, menjaga kehormatannya, serta menghargai kepribadiannya.
- (8) Ihsan kepada manusia secara umum yaitu bersikap ramah kepada mereka dalam pergaulan maupun pembicaraan, menyuruh mereka kepada kebaikan, mencegah mereka dari kemungkarannya,

(9) Ihsan kepada binatang yaitu memberinya makan jika lapar, mengobatinya jika sakit, berlemah lembut kepadanya.

(10) Ihsan dalam pekerjaan: yaitu dengan menyempurnakan pekerjaan, memahirkan keterampilan, serta membersihkan pekerjaan dari unsur penipuan, dll.<sup>44</sup>

i) Dermawan dan Murah Hati

Dermawan adalah akhlaknya dan murah hati adalah karakter yang harus dimiliki seorang muslim.

Murah hati merupakan salah satu budi pekerti Nabi yang bersumber dari fitrah, pendidikan Allah, petunjuk Al-Qur'an. Murah hati dalam arti suka memberi di jalan kebaikan dan kebenaran selalu menjadi wahana kekuatan, saling menolong, saling mengasihi, keamanan, dan kesejahteraan.<sup>45</sup>

Perintah Allah SWT untuk berbuat baik terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 195 berikut,

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

*Artinya: "Dan berinfaklah kamu (bersedekah atau nafakah) di jalan Allah dan janganlah kamu mencampakkan diri kamu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah kerana sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik".<sup>46</sup>*

---

<sup>44</sup> Jabir. Hlm. 342-344.

<sup>45</sup> Muhammad. Hlm. 95.

<sup>46</sup> Usman el-Qurtuby. Hlm.30.

j) Tawadhu'

Tawadhu' berarti merendahkan diri tanpa menghinakan. Sifat tawadhu' menumbuhkan rasa persamaan, saling menghormati, toleransi, rasa senasib dan rasa keadilan.

Adapun ciri-ciri tawadhu' yang dituliskan oleh Abu Bakar Jabir Al-Jazairy adalah:

- (1) Orang yang tidak menonjolkan dirinya atas orang lain.
- (2) Orang yang bangkit dari tempat duduknya untuk dipersilahkan kepada orang yang lebih berilmu dan memiliki keutamaan.
- (3) Orang yang berdiri untuk menyambut orang biasa dengan penuh kegembiraan dan keceriaan, berlemah lembut ketika bertanya, dan memenuhi undangannya.
- (4) Orang yang menjenguk orang lain yang lebih rendah kedudukannya maupun yang setara dengan dirinya.
- (5) Orang yang sudi duduk dengan kaum fakir, orang-orang miskin, orang-orang cacat serta menghormatinya.
- (6) Orang yang makan dan minum dengan tidak berlebihan dan tidak berpakaian untuk kesombongan.<sup>47</sup>

2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Jabir. Hlm.345

Inilah beberapa akhlak Mazmumah yang dikemukakan oleh Abu Bakar Jabir Al Jazairi yaitu:

a. Zalim

Kezaliman menurut bentuknya memiliki 3 macam, yaitu

- (1) Kezaliman hamba kepada Rabb-nya, seperti menyekutukannya, mengkufuri nikmatnya, dll.
- (2) Kezaliman hamba kepada makhluk yang lain, seperti menyakiti mereka baik dalam hal kehormatan, fisik, maupun harta benda tanpa alasan yang dibenarkan.
- (3) Kezaliman hamba kepada dirinya sendiri yaitu mengotori dirinya dengan noda-noda dosa, kejahatan, serta keburukan dari berbagai bentuk kemaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>49</sup>

b. Hasad

Hasad memiliki 2 macam:

- (1) Seseorang menginginkan hilangnya kenikmatan dari orang lain, baik itu berupa harta, ilmu, pangkat, ataupun kekuasaan agar ia juga bisa mendapatkannya
- (2) Seseorang menginginkan hilangnya kenikmatan dari orang lain meski ia belum bisa mendapatkannya.<sup>50</sup>

c. Penipu

Penipuan memiliki banyak bentuk, diantaranya adalah:

---

<sup>48</sup> Aminuddin.dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006). Hlm. 96.

<sup>49</sup> Jabir. Hlm. 364.

<sup>50</sup> Jabir. Hlm. 366.

- (1) Seseorang menghiasi orang lain dengan keburukan, kejahatan, atau kerusakan agar orang tersebut terjerumus ke dalamnya.
- (2) Memperlihatkan zahirnya yang baik dan menyembunyikan batinnya yang buruk dan rusak.
- (3) Memperlihatkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang disembunyikan dan dirahasiakannya sebagai bentuk penipuan.
- (4) Sengaja hendak merusak hartanya, istrinya, anaknya, pembantunya, ataupun temannya dengan cara memfitnah dan mengadu domba.
- (5) Berjanji untuk menjaga harta, jiwa, atau menyimpan rahasia, tapi kemudian ia menghianatinya.

d. Riya'

Bentuk-bentuk riya' diantaranya adalah:

- (1) Seorang hamba menambah amal ketaatan ketika ia dipuji, tapi mengurangi atau meninggalkannya ketika ia cela.
- (2) Giat dalam ibadah ketika bersama orang banyak, tapi malas ketika ia sendirian.
- (3) Bersedekah ketika dilihat orang dan tidak mau bersedekah ketika tidak dilihat orang lain.
- (4) Mengatakan sesuatu yang ia anggap sebagai kebenaran dan kebaikan, atau melakukan sesuatu yang ia anggap sebagai

ketaatan, tapi tidak mengharapkan keridhaan Allah dan hanya mengharapkan pujian manusia.<sup>51</sup>

e. Ujub

Beberapa indikasi seseorang masuk dalam kategori ujub adalah:

- (1) Dalam masalah ilmu. Seseorang merasa sudah memiliki banyak ilmu sampai dirinya tidak mau lagi mencari ilmu.
- (2) Dalam masalah harta seseorang merasa takjub dan terpedaya dengan hartanya yang berlimpah hingga menjadikannya hidup foya-foya, boros, sombong dll.
- (3) Dalam masalah kekuatan seseorang merasa memiliki kekuatan yang menjadikannya terpedaya hingga menjadikannya aniaya dan sewenang-wenang.
- (4) Dalam masalah kehormatan (kemuliaan) seseorang merasa bangga dengan nasab dan keturunannya hingga menjadikannya terpedaya dan menjadikannya suka menghina, meremehkan, hingga merendahkan orang lain.
- (5) Dalam masalah ibadah seseorang membanggakan amal dan ketaatannya hingga menjadikannya berani menentang Rabbnya dan mengungkit-ungkit pemberian-Nya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Jabir. Hlm. 371-372.

<sup>52</sup> Jabir. Hlm. 374.

#### **d) Pengertian Pendidikan Akhlak**

Mengenai pendidikan akhlak, Raharjo menuliskan bahwa Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang *mukallaf*, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.<sup>53</sup>

Pendidikan Akhlak dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, di mana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh

---

<sup>53</sup> Zaman, B. (2018). Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta. *Jurnal Inspirasi*, no.2(2), hlm. 136.

yang indah dan perbuatan itu harus konstan (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.<sup>54</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa nilai pendidikan akhlak adalah suatu proses penanaman nilai nilai pendidikan akhlak kepada orang lain. Dalam konteks ini, nilai pendidikan akhlak yang dimaksud adalah nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Kembara Rindu*. Dengan objek implementasi yaitu peserta didik.

#### e) **Dasar Pendidikan Akhlak**

Secara bahasa, dasar adalah suatu fundamen, pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan), atau asas.<sup>55</sup> Islam adalah agama yang sempurna. Sehingga semua ajaran dalam islam memiliki dasar keilmuan atau pemikiran yang mendasarinya. Begitupula dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak dalam islam bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.

##### 1) Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an secara bahasa merupakan *mashdar* (kata benda) dari kata *qoro'a* yang berarti membaca, atau bermakna mengumpulkan dan menghimpun dan *qira'ah* berarti menghimpun

---

<sup>54</sup> Badrus Zaman, 'Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta', *Jurnal Inspirasi*, 2.2 (2018), 129–46. Hlm. 136.

<sup>55</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi.<sup>56</sup>

Secara istilah, Al-Qur'an berarti kalam/firman Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman, diturunkan secara mutawatir dan membacanya dinilai pahala.<sup>57</sup>

Al-Qur'an menjadi sumber utama akhlak. Tolak ukur baik dan buruknya akhlak adalah Al-Qur'an. Hal ini logis karena kebenaran Al-Qur'an itu obyektif, komprehensif, dan universal.<sup>58</sup>

Al-qur'an diturunkan dengan tiga tujuan pokok yaitu:

- (1) Petunjuk akidah dan kepercayaan bagi umat manusia, tersimpul dalam keimanan akan ke-Esa-an Allah dan kepercayaan akan hari pembalasan.
- (2) Petunjuk mengenai akhlak, menjelaskan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti manusia dalam kehidupannya baik secara individu atau kolektif.
- (3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum, menjelaskan dasar-dasar hukum yang harus dianut manusia dalam hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesama manusia.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Alik Al-Adim, *Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum* (Surabaya: PT.Temprina Media Grafika, 2019). Hlm. 3.

<sup>57</sup> Al-Adim. Hlm. 3.

<sup>58</sup> Sahriansyah. Hlm. 180.

<sup>59</sup> Al-Adim. Hlm. 8.

## 2) Sunnah

Yang menjadi dasar pendidikan akhlak selanjutnya adalah sunnah. Asal usul kata “sunnah” berasal dari bahasa arab(sunnah) dari akar kata *sanna-yasunnu-sunna-sunnatan* yang diartikan sebagai “berlakunya sesuatu dengan mudah” atau dapat diartikan sebagai sesuatu itu berulang-ulang sehingga menjadi sebuah pedoman atau kaidah. Menurut Ali Hasan Abd. Al Qadir kata “sunnah” ini telah ada dan terkenal sejak zaman Jahiliah yang diartikan “jalan yang lurus dalam kehidupan baik secara individu maupun kolektif, tradisi arab, dan yang sesuai dengan tradisi pendahulunya” ia bukan ciptaan umat islam, kemudian muncul pada akhir abad kedua hijriah atas prakarsa Imam al Syafi’i yang menyalahi istilah lama dengan arti sunah rasul.<sup>60</sup>

Sunnah secara bahasa memiliki berbagai macam arti, diantaranya adalah: Perjalanan, perilaku dan tata cara, karakter dan tabiat, wajah, gambar dan rupa, tradisi suatu pekerjaan. Sedangkan sunnah menurut ulama hadis adalah segala sesuatu yang datang dari Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pengakuan, sifat baik, sifat fisik atau perangai (akhlak), dan/atau sejarah, baik sebelum diangkat menjadi Rasul seperti menyendiri beribadah dalam Gua Hira atau setelahnya.

---

<sup>60</sup> Abdul Majid, *Pemikiran Modern Dalam Sunnah* (Prenada Media Grup, 2011). Hlm. 1.

#### f) Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak memiliki berbagai pendapat dari para tokoh. Diantaranya adalah pendapat dari Barnawy Umari, bahwa pendidikan akhlak secara umum memiliki tujuan:

- a). Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- b) Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.<sup>61</sup>

Menurut Ali Hasan, disebutkan bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik atau yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>62</sup>

Menurut Ahmad Amin, bahwasannya tujuan pendidikan akhlak (etika) bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia. maka etika itu adalah mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia.<sup>63</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka jelaslah bahwa pendidikan akhlak bertujuan agar manusia memiliki akhlak lurus dan

---

<sup>61</sup> Barnawy Umari, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1984). Hlm. 2.

<sup>62</sup> Badrus Zaman. Hlm. 137.

<sup>63</sup> Badrus Zaman. Hlm. 138.

berjalan sesuai jalan tuhanNya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

**g) Metode Pendidikan Akhlak**

Metode secara linguistik dikenal dengan “*Ath-Thariqah*” yang berarti cara, metode, langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu aktivitas. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka metode itu diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan mudah.<sup>64</sup>

Metode pembelajaran akhlak yang sering dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan para ulama diantaranya adalah:

a. Metode *Imitation* (Peniruan)

Metode ini merupakan salah satu cara untuk mencapai proses pendidikan secara maksimal. Misalnya peserta didik meniru pendidiknya dalam melakukan sesuatu atau mengucapkan sebuah kata. Dengan metode ini peserta didik dapat belajar kata yang baik, belajar akhlak, adat istiadat, etika dan moral sebagaimana yang dicontohkan.<sup>65</sup>

Metode ini dapat kita dapatkan ketika Nabi Muhammad SAW mengajarkan umatnya untuk sholat dan manasik haji.

---

<sup>64</sup> Nasharuddin. Hlm. 306 .

<sup>65</sup> Nasharuddin. Hlm. 307.

b. Metode *Trial and Error* (Coba dan Salah)

Metode ini pernah dilakukan oleh Rasulullah yang disebutkan dalam H.R Muslim tentang seorang sahabat yang mencoba mencangkok tanaman kurma.

Metode ini lazim digunakan dalam mata pelajaran Matematika, dalam melakukan perhitungan, ketika hasilnya tidak sesuai atau salah maka diulang kembali dalam menghitung. Begitupula dengan pendidikan akhlak, sering dikenal dengan sebuah kasus yang akan diselesaikan dirundingkan. Jika salah dalam menyelesaikannya, diperbaiki kembali.

c. Metode *Conditioning* (Kondisional)

Dalam Islam, metode kondisional ini sering di kombinasikan dengan metode *muzakarah*, yaitu metode bertanya dan bertanya dan belajar mengulang. Sebab kata mengulang itu akan memperkuat ketajaman otak dan otak terbiasa berpikir berulang-ulang.<sup>66</sup> Metode ini bisa kita lihat atas turunnya ayat-ayat Makiyah (turun di Makkah) selalu memberikan pertanyaan yang diulang-ulang contohnya di dalam surat Al-Qoriah surat ke 101 juz 30, di dalam surat tersebut pengulangan kata *Al-Qori'ah* sampai diulang sebanyak 3 kali, hal ini karena *conditioning* penduduk Makkah berbeda dengan kondisi penduduk Madinah.

---

<sup>66</sup> Nasharuddin. Hlm. 315.

d. Metode Pemecahan Masalah

Pada dasarnya, secara psikologis ketika seseorang mendapatkan masalah, maka mereka akan menggunakan akal pikirannya untuk mencari-cari solusi dari sebuah permasalahannya. Disitulah manusia dapat belajar tentang bersikap di dalam setiap mengambil keputusan dari permasalahan.

e. Metode *Tarhib wa Tarhib*

Adalah cara mengajar untuk memberikan materi pelajaran dengan memberikan ganjaran terhadap kebaikan dan sanksi terhadap keburukan, agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.

Itulah beberapa metode dalam pendidikan Akhlak. Menurut beberapa metode yang telah dituliskan diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak perlu dibina dan dibimbing.<sup>67</sup>

## 2. Konsep Novel

### a) Pengertian Novel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel merupakan karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel merupakan karya sastra prosa yang termasuk dalam kategori prosa baru. Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis

---

<sup>67</sup> Nasharuddin. Hlm.316

dan naratif biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis, sebutan novel dalam bahasa Inggris dan kemudian inilah yang masuk ke Indonesia dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman; *novella*). Secara harfiah, *novella* berarti “sebuah barang baru yang kecil” kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa”. Dewasa ini istilah *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novellete* (Inggris: *novellete*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.<sup>68</sup>

Menurut Jacob Soemardjo dan Saini K.M, Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran luas dalam pengertian tersebut berupa unsur yang kompleks dalam novel yang meliputi plot, tokoh, konflik, tema, suasana, latar, dan lain-lain.<sup>69</sup>

Sebagai bahan bacaan, novel terbagi menjadi dua golongan, yaitu novel serius dan populer.

#### (1) Novel Serius

Sebuah novel serius dituntut untuk menjadi karya yang indah.

Selain itu novel serius harus menarik dan memberikan hiburan kepada pembaca. Novel serius memberikan keasyikan kepada pembacanya

---

<sup>68</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: UGM Press, 2017). Hlm 136.

<sup>69</sup> H & Eko W Purwono, *Mengenal Struktur Pembangun Sastra* (Sukoharjo: CV.Sindunata, 2017). Hlm. 3.

untuk segera membaca hingga tuntas. Dengan demikian novel serius mempunyai fungsi sosial. Mempunyai fungsi sosial karena novel ikut membina baik orang tua maupun masyarakat menjadi manusia lebih baik.<sup>70</sup>

## (2) Novel Populer

Sementara itu, Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan memiliki banyak penggemar, khususnya pembaca dikalangan remaja. Novel populer menampilkan masalah-masalah aktual dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Namun, penulis novel populer hanya menampilkan masalah pada tingkat permukaan. Penulis tidak menampilkan masalah kehidupan secara mendalam. Novel populer cepat dilupakan pembaca karena sifatnya sementara, apalagi dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya.<sup>71</sup>

### **b) Unsur-Unsur Novel**

Sebagai karya sastra, novel memiliki dua unsur pembangun didalamnya, Yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur pembentuk novel dari dalam. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pembentuk novel dari luar.<sup>72</sup> Adapun macam dari unsur tersebut adalah:

---

<sup>70</sup> Uti Darmawati, *Prosa Fiksi: Pengetahuan Dan Apresiasi* (Klaten: PT.Intan Pariwara, 2017). Hlm. 8

<sup>71</sup> Uti Darmawati. Hlm. 8-9.

<sup>72</sup> Fajar Rachmawati, *Identifikasi Unsur Intrinsik Karya Sastra* (Yogyakarta: P.T Citra Aji Pratama, 2018). Hlm. 5.

(1) Unsur Intrinsik

(a) Tema

Menurut Sayuti yang dikutip oleh Fajar Rachmawati menyebutkan, bahwa tema dengan pengertian yang paling sederhana adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita.<sup>73</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka kita dapat memahami bahwa tema menjiwai seluruh bagian cerita dan menjadi dasar pengembangan dari sebuah cerita. Sehingga ada tidaknya suatu peristiwa, konflik, dan unsur-unsur cerita diatur oleh tema tersebut.

Tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantic dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.<sup>74</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat kita pahami bahwa untuk menemukan tema kita harus membaca dan memahami keseluruhan novel, dan tidak berdasarkan bagian-bagian suatu cerita atau novel.

(b) Latar atau *Setting*

Latar memiliki berbagai pengertian dari para tokoh, diantaranya adalah pengertian latar menurut Robert Stanton, mengemukakan bahwa latar adalah lingkungan yang melingkupi

---

<sup>73</sup> Rachmawati. Hlm. 5.

<sup>74</sup> Nurgiyantoro. Hlm. 115.

sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.<sup>75</sup>

Latar atau yang sering disebut landasan tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.<sup>76</sup>

Latar ini sangat penting untuk menunjukkan kesan realistis bagi pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Pembaca dengan demikian dipermudah untuk “mengoperasikan” daya imajinasinya.

Burhan Nurgiyantoro membagi latar yang terdapat dalam karya fiksi kedalam 3 kategori, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial.<sup>77</sup>

Latar tempat adalah latar yang menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Sedangkan latar waktu adalah berkaitan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Adapun latar sosial menyoran pada hal-hal yang berkaitan dengan perilaku sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Seperti kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan

---

<sup>75</sup> Robert Stanton, *Teori Fiksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). Hlm. 35.

<sup>76</sup> Nurgiyantoro. Hlm. 216.

<sup>77</sup> Nurgiyantoro. Hlm. 227.

hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong dalam latar spiritual.

(c) Tokoh dan Penokohan

Istilah penokohan lebih luas cakupannya daripada tokoh. Sebab ia sekaligus mencakup siapa tokoh dalam cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Masalah penokohan sekaligus menyaran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita utuh.<sup>78</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh adalah pemeran didalam sebuah cerita atau novel sedangkan penokohan adalah cara pengarang menampilkan atau menceritakan tokoh atau pelaku dalam cerita.

(d) Alur

Alur adalah pergerakan cerita dari waktu ke waktu, atau rangkaian peristiwa demi peristiwa dari awal sampai akhir cerita. Jadi penekanannya adalah waktu atau urutan peristiwa. Sedangkan plot adalah ikatan yang mengaitkan satu kejadian dengan kejadian lainnya sehingga saling berurutan. Penekanan plot adalah hubungan satu peristiwa dengan lainnya.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Nurgiyantoro. Hlm. 216.

<sup>79</sup> Isya Alamsyah, *101 Dosa Penulis Pemula: Mengupas Intisari Workshop Menulis Asma Nadia* (Depok: Asma Nadia Publishing House, 2014). Hlm. 258.

(2) Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra, tetapi secara langsung tidak mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.<sup>80</sup> Jadi secara khusus unsur ekstrinsik adalah unsur yang mempengaruhi cerita namun tidak menjadi bagian di dalamnya.

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap beberapa literatur terdahulunya, penulis telah menemukan penelitian yang relevan dengan judul yang penulis bahas dalam penelitian ini, yaitu

*Pertama* skripsi karya Nur Aliyah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El-Shirazy*.<sup>81</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*), dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dengan teknik analisis isi (*Content Analysis*) dan metode deskriptif sebagai teknik analisis data yang digunakan. Dengan objek penelitian novel berjudul *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy memperoleh hasil bahwa analisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang di deskripsikan dalam novel ini terbagi menjadi tiga, yaitu Akhlak Manusia Terhadap Allah SWT, Akhlak Terhadap

---

<sup>80</sup> Rachmawati. Hlm. 5.

<sup>81</sup> Nur Aliyah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El-Shirazy' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

Sesama, dan Akhlak Terhadap Lingkungan. Akhlak terhadap Allah SWT yakni, taat beribadah, baik sangka kepada Allah SWT, berdzikir, berdoa, bersabar, bersyukur dan tawakal. Akhlak terhadap sesama manusia yakni, berbakti kepada orang tua, rendah hati, dermawan, memuliakan tamu, bertanggung jawab, saling menasehati, percaya diri, mandiri, optimis, ikhtiar, malu. Sedangkan akhlak terhadap lingkungan digambarkan dengan seorang muslim diharuskan dapat beretika dengan alam dengan cara tidak merusaknya, menjaga kelestariannya, dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan.

*Kedua*, skripsi karya Sri Rahayu, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*.<sup>82</sup> Skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan dan bersifat penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi guna mengumpulkan berbagai pendapat, teori atau peraturan dari berbagai sumber tertulis seperti buku-buku, kitab-kitab, hadis-hadis yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Dengan objek penelitian berupa novel dengan judul *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta*, meliputi akhlak terhadap Allah SWT yaitu bersikap takut, taat, tawakal, syukur, husnudzan, taubat. Akhlak terhadap diri sendiri yaitu memelihara

---

<sup>82</sup> Sri Rahayu, 'Nilai\_Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy' (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

kesucian diri, disiplin dan berani, sedangkan akhlak terhadap sesama manusia yaitu tolong-menolong, toleransi, dan rendah hati.

*Ketiga*, skripsi karya Khalisah Nada Fairuz mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati tahun 2020 dengan judul *Pesan Dakwah Bil Qolam (Analisis Wacana Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy)*.<sup>83</sup> Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk untuk mengkaji wacana dalam novel. Penelitian ini bersifat kualitatif yakni pengumpulan data dilakukan dengan menelaah teks yang terdapat pada novel *Kembara Rindu*. Dalam analisis wacana model Teun A. Van Dijk ini teks dapat dianalisis dengan menggunakan tiga elemen yaitu struktur makro yang membahas tentang tematik, struktur mikro yang membahas dari segi semantik, sintaksis, stilistik, dan juga retorik dari teks yang dimaksud. Dengan objek penelitian novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy hasil penelitian menunjukkan dalam struktur makro novel ini terdiri dari pesan akidah, syariah dan akhlak. Struktur makro ini didominasi dengan pesan akhlak dibandingkan dengan pesan dakwah lainnya.

*Keempat*, skripsi karya Wahyu Ilmawan Darajat, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya dengan judul *Religiusitas dalam novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El-Shirazy (kajian Religiusitas Y.B*

---

<sup>83</sup> Khalisah Nada Fairuz, 'Pesan Dakwah Bil Qolam (Analisis Wacana Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy)' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

*Mangunwijaya*).<sup>84</sup> Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif dan difokuskan pada tokoh utama dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El-Shirazy yakni Ainur Ridho Bin Thohir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan berfikir secara luas untuk menentukan langkah-langkah bijaksana dalam menjalani kehidupan yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy dilihat dari beberapa sikap yang dimiliki tokoh utama (Ridho). Beberapa sikap tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 4 sub bab, yaitu mempersiapkan segala sesuatu, bersikap hati-hati dan waspada, melaksanakan musyawarah, dan bersikap sabar.

*Kelima*, adalah jurnal yang ditulis oleh Mery Misri Atin, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul *Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazi*.<sup>85</sup> Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diinterpretasikan secara deskriptif analisis. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu metode dokumentasi. Kemudian data yang dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan pada aspek aqidah ditemukan nilai-nilai aqidah dalam rukun

---

<sup>84</sup> Wahyu Ilmawan Darajat, 'Religiusitas Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy (Kajian Religiusitas Y.B Mangunwijaya).' (Universitas Negeri Surabaya, 2020).

<sup>85</sup> Mery Misri Atin, 'Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2', *Isania*, 23.2 (2018), 242–55.

iman seperti beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, beriman kepada rasul-rasul Allah SWT, beriman kepada hari akhir, dan beriman kepada takdir (qadha dan qadar).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*). Menurut Sarwono, yang dikutip oleh Milya Sari menyebutkan bahwa penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang diteliti.<sup>86</sup>

Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb.<sup>87</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu upaya mengkaji secara sistematis dan cermat terhadap data yang berhasil digali melalui sumber data penelitian.<sup>88</sup> Metode ini lebih mengandalkan pembenaran nalar dan logika ilmiah.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan

---

<sup>86</sup> Milya Sari, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Jurnal Natural Science*, 2020. Hlm. 43.

<sup>87</sup> Milya Sari. Hlm. 43.

<sup>88</sup> Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metode Research* (Yogyakarta, 1975). Hlm. 2.

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>89</sup>

## **B. Sumber Data Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data adalah subyek darimana data-data diperoleh.<sup>90</sup> Dari pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa data yang dimaksud dalam sumber data ini adalah dari mana peneliti akan mendapatkan data atau informasi terkait data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data pokok/utama yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Republika Penerbit, cetakan pertama dengan tebal 266 halaman.

### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung/pelengkap dalam penelitian ini, sumber data sekunder ini berupa jurnal, buku, karya ilmiah, buku dan juga sumber lain yang dinilai kuat kebenarannya, seperti video dll. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku berjudul *Akhlaq (Ciri Manusia*

---

<sup>89</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm. 6.

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm. 172

*Paripurna*) karya Dr.H. Nasharuddin, M.Ag. kemudian buku karya Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairy dengan judul *Minhajul Muslim: Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim* kemudian buku dengan judul *Akhlak Rasulullah* karya Dr. Ahmad Muhammad Al-Hufy. Buku ini sangat relevan untuk dijadikan sumber penelitian dikarenakan didalamnya sangat lengkap dalam membahas tentang pendidikan akhlak dan juga hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **C. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>91</sup>

Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamat, yaitu kesungguhan pengamat dalam mencari serta konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative.<sup>92</sup> Dalam penelitian analisis cerita dalam novel *Kembara Rindu* yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak, peneliti secara tekun dan cermat memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017). Hlm. 368

<sup>92</sup> Fauzan Al Mansur Muhammad Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm. 321

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti, dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil dokumentasi dan hasil penelitian terdahulu dan masih berkaitan dengan temuan yang akan diteliti. Dengan demikian, wawasan para peneliti akan semakin luas, sehingga dapat dilakukan untuk memeriksa data itu dapat dipercaya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>93</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan dokumentasi. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>94</sup> Data yang terkumpul dalam bentuk kalimat-kalimat atau frase-frase

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Membaca berulang-ulang novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.
- 2) Menandai teks yang menunjukkan nilai nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

---

<sup>93</sup> Sugiyono. Hlm. 308.

<sup>94</sup> Arikunto. Hlm. 274.

- 3) Memasukkan data kedalam tabel klasifikasi data sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti.<sup>95</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis dalam pengertian umum adalah suatu kegiatan untuk menyelidiki, menguraikan dan atau menelusuri akar persoalan suatu masalah. Kegiatan analisis merupakan langkah awal untuk mencari dan menemukan solusi terbaik mengatasi masalah yang dihadapi. Tanpa analisis yang benar, tepat dan spesifik maka sangat tidak mungkin seorang peneliti mampu menemukan jalan keluar terbaik mengatasi masalah yang dihadapi.<sup>96</sup>

Data-data yang telah terkumpul dari sumber-sumber primer maupun sekunder dengan penjelajahan (*study*) kepustakaan, diklarifikasi sesuai dengan temanya masing-masing, diseleksi dan kemudian disusun sesuai kategori data yang telah ditentukan, sehingga memasukkan dan mengeluarkan data dari kategori dilakukan atas dasar aturan yang sesuai prosedur dan disebut teknik analisis isi. (*Content Analysis*).<sup>97</sup>

Menurut Mirshad yang dikutip oleh Milya Sari megemukakan bahwa teknik penelitian kepustakaan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini, aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai dirasa cukup. Ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini, yaitu:

---

<sup>95</sup> Sugiyono. Hlm. 309

<sup>96</sup> Jasa Ungguh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014). Hlm. 193

<sup>97</sup> Masri Singarimbun, *Tipe, Metode, Proses Penelitian*, Granit (Jakarta, 2004). Hlm. 6.

- a. Analisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.
- b. Setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menentukan hubungan satu sama lain.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Milya Sari. Hlm. 48.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Tinjauan Novel *Kembara Rindu*

##### 1. Identitas Novel *Kembara Rindu*

Peneliti dalam hal ini menganalisis novel *Kembara Rindu* untuk diketahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya. Novel *Kembara Rindu* diterbitkan pada bulan September 2020. Novel ini diterbitkan oleh Republika Penerbit, Jakarta.

Keunikan dari novel *Kembara Rindu* ada pada diri penulis yang sering memberikan gambaran keindahan islam melalui karya sastra yaitu novel. Begitupula dengan novel *Kembara Rindu* yang bertema tentang keutamaan menuntut ilmu dan mengajarkan kepada orang lain. Novel *Kembara Rindu* berdasarkan jenis bacaanya termasuk didalam novel serius, yang mana didalamnya memiliki muatan untuk membina masyarakat untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi melalui pesan-pesan akhlak yang ada didalamnya.

Berikut data yang memuat tentang identitas novel *Kembara Rindu*:

**Tabel 1. Identitas Novel *Kembara Rindu***

<b>Judul Novel</b>	Kembara Rindu
<b>Penulis Novel</b>	Habiburrahman El-Shirazy
<b>Editor</b>	Triana Rahmawati

<b>Desain Cover</b>	Abdul Basit
<b>Cetakan 1</b>	September 2019
<b>Penerbit</b>	Republika Penerbit
<b>Kota Terbit</b>	Jakarta
<b>Ukuran</b>	13.5 x 20.5 cm
<b>Jumlah Halaman</b>	iv + 266
<b>ISBN</b>	978-623-7458-09-8

Berdasarkan data tersebut, Novel *Kembara Rindu* ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy. Novel *Kembara Rindu* dicetak pada bulan September 2019, oleh Republika Penerbit bekerjasama dengan Lampung Post dan diterbitkan di Jakarta. Novel ini memiliki ukuran 13.5 x 20.5 cm dengan jumlah halaman 266. Nomor ISBN Novel *Kembara Rindu* adalah 978-623-7458-09-8.

## 2. Penokohan dalam Novel *Kembara Rindu*

Penokohan dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy dijelaskan oleh pengarang dengan cara, seperti: apa yang diucapkan tokoh, jalan pikiran tokoh, ciri-ciri fisik tokoh analisis pengarang, pengakuan tokoh yang satu atas tokoh yang lain, dan perbuatan atau tingkah laku tokoh. Adapun penokohan dalam novel tersebut adalah:

- a) Ridho: memiliki nama lengkap Ainur Ridho. Merupakan tokoh utama. Dirinya adalah pemuda asal Lampung yang merantau ke Pesantrun Darul Falah Sidawangi dan dirinya telah menjadi *khadim* Kyai Nawir. Ia memiliki karakter penurut, tanggung jawab, dan

kepedulian yang tinggi. karakter ini digambarkan melalui perbuatan atau tingkah laku tokoh.

- b) Syifa : Nurus Syifa merupakan tokoh utama, gadis belia berusia 16 tahun anak yatim piatu. Karakter dari Syifa adalah pekerja keras, sabar, dermawan serta memiliki kejujuran yang tinggi. Karakter ini digambarkan langsung oleh penulis melalui perbuatan dan tingkah laku Syifa. Sejak kakek neneknya sakit-sakitan Syifa berkeliling jualan gorengan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Syifa merupakan adik sepupu Ainur Ridho.
- c) Lina: adalah mahasiswi kedokteran berparas cantik, cerdas dan berkecukupan. Lina adalah sosok yang religius, digambarkan melalui perilakunya maupun ucapan tokoh lain.
- d) Kyai Munawir: merupakan pimpinan Pondok Pesantren Darul Falah Sidawangi, tempat Ridho
- e) Diana: merupakan anak bungsu Kyai Nawir yang memiliki hati yang lembut. Ia merupakan mahasiswa semester awal di UNILA.
- f) Bu Rosma: merupakan suami pertama dari ayah Syifa. Bu Rosma memiliki kekayaan yang sangat besar, hasil dari usaha suaminya, yang mana merupakan ayah Syifa juga. Bu Rosma memiliki sikap angkuh, sombong, pelit dan tidak mau menerima kebenaran, Sikpa ini digambarkan melalui perilaku atau tingkah laku Bu Rosma, diantaranya terlihat ketika dirinya mengusir Ridho, Syifa dan

Lukman ketika berkunjung ke rumahnya untuk meminta bagian harta warisan ayah Syifa. Bu Risma memiliki dua anak yaitu Sita dan Lina

- g) Ibu Sita: merupakan anak pertama dari Ibu Rosma yang memiliki sikap hampir mirip dengan ibunya. Dia tetap menolak meskipun sudah mengetahui surat wasiat yang ditinggalkan oleh ayahnya untuk Syifa.

Serta beberapa tokoh lain yang muncul dalam novel. Diantarany yaitu Kang Hasim, Yunus, Evi, Santi, Kyai Sobron, Kakek Jirun, Nenek Halimah, Nenek Zumroh, dll.

### **3. Sinopsis Novel *Kembara Rindu***

Novel *Kembara Rindu* ini berkisah tentang Nurus Syifa, seorang gadis belia yatim piatu yang harus putus sekolah karena tuntutan ekonomi. Ia hanya tinggal bersama nenek dan adiknya yang masih kecil, Lukman. Karena neneknya sudah lemah dan tidak sanggup lagi untuk mencari uang, Untuk menyambung hidup sehari-hari, ia berjualan gorengan pisang dan air mineral dari satu tempat ke tempat lainnya. Kehidupan semakin berat sejak kepergian Ridho, kakak sepupunya, ke Sidawangi, untuk belajar di pondok pesantren. Kini menjadi tugas baru untuk Syifa untuk menjaga kakek dan nenek Ridho yang kondisi kesehatannya semakin menurun. Neneknya dan nenek Ridho merupakan saudara kandung, sehingga Syifa merasa bertanggung jawab untuk menjaga dua keluarga ini, karena hanya merekalah keluarga terdekat yang Syifa miliki. Tugas yang kian berat

membuat Syifa begitu menantikan kepulangan Udo ridho, yang diharapkan akan sangat membantunya.

Kehidupannya sebagai seorang santri asal Lampung Barat yang menimba ilmu Ridho jalani selama bertahun-tahun di Pesantren Darul Falah, Sidawangi, mengabdikan diri sebagai khadim sekaligus orang kepercayaan Kyai Munawir. Kyai Munawir merupakan sosok pemimpin pesantren Darul Falah. Ia diamanahi untuk tidak pulang ke Way Meranti kampung halamannya oleh sang kakek, sebelum pak Kyai sendiri yang menyuruhnya untuk kembali. Tanpa alat komunikasi, jarak yang tercipta antara Ridho dan keluarganya terasa semakin panjang.

Akhirnya, Ridho diminta pulang oleh pak Kyai untuk kembali mengabdikan di kampung halaman. Perasaan haru dirasakan tatkala ia harus meninggalkan lingkungan tempatnya menuntut ilmu, terlebih lagi harus berpisah dengan gurunya yang penyayang dan begitu ia hormati. Kepulangannya kali ini pun tak sendiri. Dia menempuh perjalanan pulang menuju Lampung bersama Diana yaitu putri bungsu Kyai Nawir, yang akan melanjutkan studi di UNILA. Bahkan sampai akhir pun ia masih diberikan amanah oleh Kyai Nawir yang memiliki kepercayaan begitu besar kepadanya.

Kini, tibalah pertemuan yang telah lama dinanti setelah melalui kerasnya kehidupan. Tak ada yang membuat Syifa merasa lebih bahagia selain kehadiran Udo Ridho, karena kini tugas sebagai tulang punggung keluarga tak hanya dipikul oleh dirinya sendiri. Kehidupan yang Ridho

dan Syifa jalani selanjutnya, membawa kedua saudara itu bertemu dengan orang-orang yang membuka satu persatu kisah dalam kehidupan mereka.

#### **4. Unsur-Unsur Novel *Kembara Rindu***

##### **1. Unsur Instrinsik**

###### **a. Tema**

Tema pokok dari novel *Kembara Rindu* adalah keutamaan dalam menuntut ilmu dan menyebarkan kembali ilmu tersebut ke kampung halaman.

###### **b. Latar/*Setting***

###### **- Latar Tempat**

Latar tempat yang utama dalam novel ini adalah Cirebon sebagai tempat Ridho menuntut ilmu, yaitu Pondok Pesantren Darul Falah, Sidawangi. Selain Cirebon, latar tempat juga ada di Lampung yang merupakan kampung halaman Ridho.

###### **- Latar Waktu**

Latar waktu dalam novel *Kembara Rindu* ditampilkan secara spesifik oleh Habiburrahman El-Shirazy seperti di pagi hari, siang hari, ataupun malam hari.

###### **- Latar Suasana**

Latar suasana sering ditampilkan dalam cerita adalah sebuah penggambaran dari suasana hati atau perasaan tokoh seperti sedih, senang, haru, syukur.

c. Alur

Inti alur novel *Kembara Rindu* adalah maju, meskipun kadang mundur dengan cerita masa lalu tokoh yang diceritakan kembali oleh penulis novel.

**2. Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun dari luar dari sebuah novel. Unsur ekstrinsik diantaranya adalah latar belakang penulis, yaitu Habiburrahman El-Shirazy yang merupakan orang yang sejak dulu sekolah hingga kuliah di tempat yang berbasis keislaman, selain itu, ia juga tinggal bersama keluarga yang kental dengan nilai-nilai keislaman. Dengan latar belakang inilah maka disetiap novel karya Habiburrahman El-Shirazy selalu menyampaikan nilai-nilai keislaman. Begitupula dengan novel *Kembara Rindu*.

**3. Biografi Habiburrahman El-Shirazy**

Novel yang berjudul *Kembara Rindu* ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy. Penulis lahir di Semarang, pada hari Kamis, 30 September 1976. Memulai pendidikan menengah di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak dibawah asuhan KH. Abdullah Bashir Hamzah.

Pada tahun 1992, Habiburrahman El-Shirazy pergi merantau ke kota Budaya Surakarta untuk melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta dan lulus pada

tahun 1995. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Fakultas Ushuludin, Jurusan Hadis, Universitas Al-Azhar, Cairo Mesir dan selesai pada tahun 1999. Telah merampungkan Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di The Institut for Islamic Studies in Cairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri (2001). Profil dan karyanya telah menghiiasi beberapa koran dan majalah, baik lokal maupun nasional, seperti Solo Pos, Republika, Annida, Saksi, Sabili, Muslimah, dll.<sup>99</sup>

Habiburrahman El-Shirazy memiliki nama pena “Kang Abik” sejak SMA pernah menulis naskah teatrical puisi yang berjudul “Dzikir Dajjal” sekaligus menyutradarai pementasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994). Pernah meraih juara II menulis artikel se-MAN 1 Surakarta (1994). Pernah meraih juara I dalam lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh panitia Book Fair ’94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang (1994).

Selain itu, Habiburrahman El-Shirazy juga pernah menjuarai lomba pidato tingkat remaja se-Eks Karesidenan Surakarta yang diadakan oleh Jamaah Masjid Nurul Huda, UNS Surakarta tahun 1994, Juara I Lomba pidato bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994). Ia juga pernah meraih juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Yogyakarta (1994). Pernah mengudara di radio JPI Surakarta

---

<sup>99</sup> Rony Wijaya, ‘Biografi Habiburrahman El-Shirazy’, diakses pada tanggal 22 November 2020 dari <<https://bio.or.id/biografi-habiburrahman-el-shirazy/>>

selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syahril Quran setiap Jum'at pagi. Menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja.

Selama menempuh pendidikan di Cairo, Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Studi Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Cairo (1996-1997). Pada bulan Juli, 1996 Kang Abik pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua” yang diadakan oleh WAMY ( The World Assembly of Moslem) selama 10 hari di Ismailia, Mesir. Dalam perkemahan ini, Kang Abik berkesempatan memberikan orasi yang berjudul “”Tahqiqul Amni Was Fil’ Alam Bil Islam” (Realisasi Keamanan dan Perdamaian Dunia dengan Islam). Orasi ini terpilih menjadi orasi terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan oleh peserta perkemahan bertaraf internasional tersebut. Ia juga pernah aktif di dalam kegiatan Majelis Sinergi Kalam (Maksika) ICMI Orast Cairo selama dua periode (1998-2000 dan 2000-2002). Ia juga pernah dipercaya duduk dalam Dewan Asatidz Pesantren Virtual Nahdlatul Ulama yang berpusat di Cairo, Mesir. Dan sempat memprakarsai

berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Cairo.<sup>100</sup>

Beberapa naskah drama karya Habiburrahman El-Shirazy dan disutradari langsung oleh beliau diantaranya adalah *Wa Islama* (1999), *Sang Kyai dan Sang Durjana* (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul ‘*Alim Wa Thaghiyyah*, 2000) , *Darah Syuhada* (2000). Tulisannya yang berjudul, *Membaca Insaniyyah al Islam* terkodifikasi dalam buku *Wacana Islam Universal* (diterbitkan oleh kelompok kajian MISYAKTI Cairo, 1998). Berkesempatan menjadi ketua Tim Kodifikasi dan Editor Antologi Puisi Negeri Seribu Menara “NAFAS PERADABAN” diterbitkan oleh ICMI Orsa Cairo, 2000.

Ditahun 2002, sebelum pulang ke Indonesia , Kang Abik diundang oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia selama lima hari (1-5 Oktober) untuk membacakan puisi-puisinya berkeliling Malaysia dalam moment Kuala Lumpur World Poetry Reading Ke-9 bersama penyair-penyair dunia lainnya. Puisisnya juga termuat dalam analogi Puisi Dunia PPDKL (2002) dan Majalah Dewan Sastra (2002) yang diterbitkan Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam dua bahasa, Inggris dan Melayu. Bersama penyair dunia yang lain, puisi Kang Abik juga dimuat kembali dalam *Imbauan PPDKL (1986-2002)* yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).

---

<sup>100</sup> Wijaya. diakses 26 November 2020.

Pada pertengahan Oktober 2002, Kang Abik tiba ditanah air, saat itu juga, iang langsung diminta oleh Pusat Pengembangan Mutu Pendidikan (P2MP) Jakarta untuk mentashihkan Kamus Populer Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta (Juni 2003). Ia juga diminta menjadi kontributor penyusunan Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren; Potret Tokoh dan Pemikirannya, (terdiri atas tiga jilid dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003). Mengikuti panggilan jiwa, antara tahun 2003 hingga 2004, Kang Abik mendedikasikan ilmunya di MAN 1 Jogjakarta. Dilanjutkan dengan menjadi dosen di Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta pada tahun 2004 hingga tahun 2006.

Selain menjadi dosen di UMS Surakarta, kini Kang Abik juga mendedikasikan waktunya untuk tetap berdakwah melalui karya-karyanya, lewat Pesantren Karya dan Wirausaha BASMALA INDONESIA, yang sedang dirintis bersama adiknya, Anif Siraeba dan budayawan kondang Prie GS di Semarang dan lewat wajah dakwah lainnya.<sup>101</sup>

**Tabel 2. Karya Novel Habiburrahman El-Shirazy**

<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penerbit</b>
Kembara Rindu	2019	Republika
Bidadari Bermata Bening	2017	Republika
Api Tauhid: Keagungan Cinta Sang Mujaddid	2015	Republika
Cinta Suci Zahrana	2011	Republika

---

<sup>101</sup> Wijaya. diakses 26 November 2020.

Bumi Cinta	2010	Author Publising
Dalam Mihrab Cinta	2007	Republik & Basmala
Ketika Cinta Berbuah Surga	2007	MQS Publishing
Ketika Cinta Bertasbih	2007	Republika & Basmala
Diatas Sajadah Cinta	2006	Republika
Pudarnya Pesona Cleopatra	2004	Republika & Basmala
Ayat-Ayat Cinta	2004	Republika & Basmala

## B. Hasil Penelitian

Agama Islam memposisikan akhlak dalam posisi yang sangat mulia, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak. Begitu pula dengan misi utama Nabi Muhammad SAW diturunkan di Makkah mengemban misi utama yaitu menyempurnakan akhlak manusia di bumi.

Pada bab ini, setelah penulis membaca, meneliti, memahami dan menganalisis dari novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy penulis akan memaparkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy banyak ditunjukkan dalam bentuk deskripsi cerita, dialog, maupun sebuah tindakan yang menggambarkan sebuah akhlak.

Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut terdapat dalam sebuah kalimat atau dalam sebuah paragraf. Namun, pemahaman yang berbeda-beda dapat

timbul karena perbedaan kemampuan pembaca dalam melihat lebih dalam terhadap maksud dan tujuan dari sebuah kalimat atau paragraf. Oleh karena itu untuk mempermudah dalam melihat pesan dibalik kalimat atau paragraf, dalam skripsi ini penulis akan menyampaikannya dalam bentuk potongan kalimat atau paragraf.

Adapun penjabaran nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy penulis paparkan sebagai berikut:

### 1. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji yang terkandung di dalam novel *Kembara Rindu* digambarkan dalam paparan berikut:

#### 1. Jujur

Nilai-nilai kejujuran di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy diantaranya dapat ditemui didalam kutipan-kutipan berikut ini:

**Tabel 3. Kutipan Aspek Jujur**

No	Halaman/ Paragraf	Uraian Kutipan
1.	H.12/P.1	Gadis penjual pisang goreng itu lalu berkelebat masuk ke dalam masjid. Kepada takmir berkopiah putih dan berbaju koko motif tapis ia serahkan ponsel yang ia temukan tadi. Takmir masjid tua itu menanyakan nomor yang bisa dihubungi, jika sang pemilik ponsel menanyakan tentang penemuannya.
2.	H.17/P.7	“Oh, dia. Besok saya akan kembali kesini, semoga dia jualan lagi. Tadi saya sempat ditawari dagangannya, tetapi saya keburu mau sholat. Ternyata dia anak yang baik dan jujur.”
3.	H.46/P.1	“sebenarnya aku sering agak jengkel sama keras kepalanya anak itu, tapi aku malah seperti melihat

		<p>cermin. Ya seperti itu watakku waktu masih muda dulu. Aku ini dulu dikenal sebagai anak yang sering mau menang sendiri. Mungkin sifat itu menurun pada Diana. Tapi yang aku suka pada anak itu, dia jujur dan bertanggung jawab”</p> <p>“Injih, Romo Kyai.”</p> <p>Ridho langsung ingat bagaimana Diana membela dirinya saat dimarahi Gus Najib tadi malam. Tak segan Diana berkata jujur bahwa itu adalah kesalahannya</p>
--	--	--

## 2. Menghormati Orang Tua

Nilai-nilai menghormati orang tua di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy diantaranya dapat ditemui didalam kutipan-kutipan berikut ini:

**Tabel 4. Kutipan Aspek Menghormati Orang Tua**

No	Halaman/ Paragraf	Uraian Kutipan
1.	H.4/P.3	... Ia ingat pesan guru agamanya, agar senantiasa mendoakan orang tua yang sudah meninggal. Doa anak yang saleh akan mendatangkan kebahagiaan dan kemuliaan yang luar biasa bagi setiap orang tua yang sudah meninggal dunia.
2.	H.7/P.2	... Sebab ia tahu persis, saat terakhir Udo Ridho pulang dan kembali lagi ke pesantren, lelaki itu telah dipesan oleh Kakek Jirun agar tidak pulang sebelum disuruh kyainya pulang. Dan ia tahu persis, Udo Ridho adalah anak yang sangat patuh pada pesan Kakek Jirun, juga sangat patuh pada guru-gurunya.
3.	H.182/P.1	Ridho menyeka air matanya. Ia memegang lengan tangan kakeknya seraya berdoa dalam hati, “ <i>Allahumma Rabban naas, Mudzhibal ba’si, isyfi Antas Syafi, laa Syafiya illa Anta, Syifaan laa yughadiru saqama.</i> ”

### 3. Menghormati Guru

Nilai-nilai menghormati guru di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy diantaranya dapat ditemui didalam kutipan-kutipan berikut ini:

**Tabel 5. Kutipan Aspek Menghormati Guru**

No	Halaman/ Paragraf	Uraian Kutipan
1.	H.44/P.3	Ketika Kyai Nawir mempersilahkan duduk, Ridho merasa canggung. Selama ini saat lewat di hadapan kyainya itu ia sama sekali tidak berani berdiri tegak. Memandang langsung ke arah wajahnya pun tidak berani. Tiba-tiba kini ia diminta duduk di hadapan Kyainya.
2.	H.17/P.7	Ridho menyeruput tehnya dengan kepala menunduk. Selama ini ia tidak berani memandang langsung wajah Kyai Nawir dan keluarganya, sebagai bentuk penghormatannya. Demikian juga pada Diana menghormati anak guru adalah bagian dari menghormati guru.
3.	H.81/P.3	“itu mungkin salah satunya. Ada banyak hal yang disukai oleh Abah dari anak itu. Yang jelas, Ridho tidak pernah tidak antusias kalau disuruh atau ditugasi oleh Abah. Anak itu sangat patuh dan <i>ta'dhim</i> . Ia lebih mementingkan Abah dalam segala hal daripada dirinya sendiri. Bahkan nyawanya sekalipun,” tukas Gus Najib

### 4. Peduli

Nilai-nilai kepedulian di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy diantaranya dapat ditemui didalam kutipan-kutipan berikut ini:

**Tabel 6. Kutipan Aspek Peduli**

No	Halaman/ Paragraf	Uraian Kutipan
1.	H.2/P.3	.... Dan pisang goreng itu, jika tidak terjual maka

		akan jadi pengganjal perutnya nanti malam, seperti kemarin. Sebagian akan ia bagi pada tetangga kiri dan kanan. Ia tidak tahu pisang goreng pemberiannya itu akan mereka makan atau tidak, sebab saat itu pisang gorengnya telah layu dan dingin.
2.	H.18/P.5	Ia berjanji jika bertemu anak itu, maka ia akan menyerahkan sepersepuluh isi rekeningnya, sebagai tanda terima kasih sekaligus infak untuk anak yatim
3.	H.100/P.4	“maaf, ada yang bisa saya bantu?” spanya ramah. “Oh ini bang, ban mobil saya bagian depannya kempes. Belum habis semua sih, tapi buat jalan tidak nyaman. Sepanjang jalan tadi terasa megal-megol saya mau ganti ban tapi tidak bisa masangnya.” “Boleh saya bantu?” “Kalau tidak merepotkan Abang.” “Tidak repot. Ganti ban mobil itu cuma sebentar saja kok. Tidak merepotkan.”
4.	H.107/P.2	“Tolong!” Ya, Itu suara perempuan minta tolong. Arahnya dari kebun kopi. Beberapa menit kemudian ia telah sampai di jalanan aspal yang membelah perkebunan. Sayup-sayup ia mendengar teriakan perempuan minta tolong. Ia berhenti dan mematikan motornya. Ia meninggalkan motonya disitu dan lari kearah suara. Ia khawatir ada seseorang dililit ular atau dalam bahaya lainnya.
5	H.156/P.2	Nurlaila mengasuh Syifa dengan ibunya. Ia memutar uang yang ia dapatkan selama bekerja di Hongkong dengan membuka warung kelontong di dekat Pasar Pagi. Dari situ Nurlaila bisa bertahan hidup, bahkan ia bisa menolong beberapa temannya yang kekurangan. Selama itu pak Syahril tidak menceraikan Nurlaila. Lelaki kaya itu bahkan setiap bulan selalu datang menjenguk putrinya sekali-dua. Meski Nurlaila menolak, lelaki itu tetap meninggalkan amplop untuk anak dan istrinya. Tetapi oleh Nurlaila uang itu selalu di sedekahkan kepada fakir miskin, anak yatim, dan masjid.

## 5. Tanggung Jawab

Nilai-nilai tanggung jawab di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy diantaranya dapat ditemui didalam kutipan-kutipan berikut ini:

**Tabel 7. Kutipan Aspek Tanggung Jawab**

No	Halaman/ Paragraf	Uraian Kutipan
1.	H.30/P.3	“Tidak usah. Saat ini memang semestinya Ridho ada di sini. Dia yang sepantasnya menjadi tulang punggung. Bukan kamu. Dan aku yakin, kalau dia tahu kondisi kakeknya dan kondisi kita semua, dia pasti pulang. Sejak kecil dia anak yang berbakti dan bertanggung jawab.”
2.	H.185/P.5	“Apakah Anda tadi tidak mendengar apa yang sudah saya katakan? Saya adalah yang bertanggung jawab disini! Saya kepala keluarga disini! Mereka masih anak-anak! Tolong sampaikan pada Bu Sita dan Bu Rosma, Syifa dan adiknya sangat menghargai usaha mereka. Tapi Syifa dan adiknya tidak perludiberi, sebab mereka memiliki hak dari lima ratus miliar itu. Biarkan mereka berdua menerima haknya sesuai aturan agama. Itu saja..”
3.	H.100/P.4	“kita memang sedang diuji dalam kondisi serba kurang. Dan kini ujian datang lebih dahsyat lagi. Ujian ini sebenarnya tidak hanya menguji kamu, tapi juga menguji aku. Aku memilih jualan gorengan asal barokah. Sekali lagi, kata-kataku ini bukan sabda yang harus diikuti. Kau merdeka menentukan pilihan. Hidup ini memang pilihan. Yang jelas aku sudah berusaha menunaikan kewajibanku menjagamu sebagai kakak yang dituakan.”

## 2. Akhlak Tercela

Akhlak tercela yang terkandung di dalam novel *Kembara Rindu* digambarkan dalam paparan berikut:

### 1. Pemarah

Akhlak Pemarah didalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy diantaranya dapat ditemui dalam kutipan berikut:

**Tabel 8. Kutipan Aspek Pemarah**

No	Halaman/ Paragraf	Uraian Kutipan
1.	H.174/P.4	<p>“Apa maksudmu? Saya tidak mengerti.”</p> <p>“Mereka berasal dari Way Meranti. Mereka anak tiri ibu. Mereka adalah anak kandung almarhumah Bibi Nurlaila dengan almarhum Pak Haji Syahril.”</p> <p>Wajah perempuan di kursi roda itu mendadak mengeras dan murka.</p> <p>“Apa? Jadi mereka ini anak pelacur itu? Aku tidak kenal mereka, dan jangan sekali-kali berani kesini lagi! Sana pergi!”</p> <p>Syifa dan lukman tampak ketakutan. Lukman memegang kaki Ridho dengan kencang. Ridho tetap tenang, tidak bergeming dari tempatnya berdiri.</p> <p>“Pergi!”</p> <p>“Ibu Rosma mohon tenang. Kami hendak menyampaikan hal penting”</p> <p>“Tinaah!”</p> <p>Pembantu perempuan datang tergopoh-gopoh</p> <p>“Panggil satpam untuk usir mereka!” Suara Bu Rosma sangat tinggi, tangannya menunjuk ketiga anak lalu menunjuk ke arah pintu</p>
2.	H.187/P.4	<p>“Kalian berdua bodoh! Kerja tidak becus!” Sita marah kepada dua orang kepercayaannya yang gagal mendapatkan tanda tangan Syifa. Semua orang yang ada di ruang rapat itu diam. Sebenarnya Sita adalah yang paling muda di ruangan itu, tapi ia yang paling berkuasa. Sitalah pemegang empat perusahaan besar yang ditinggalkan oleh Almarhumah Haji Syahril Abror</p>

## 2. Sombong

Akhlak sombong didalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy diantaranya dapat ditemui dalam kutipan berikut:

**Tabel 9. Kutipan Aspek Sombong**

No	Halaman/ Paragraf	Uraian Kutipan
1.	H.188/P.5	“Siapa dia?” “Saudara sepupunya.” “Apa anda kalah cerdas dibanding saudara sepupunya? Bukankah mereka hanya orang-orang kampung belaka?” “Saya tidak tahu latar belakang pendidikan saudara sepupunya itu, Bu Sita” “Apa kau yakin dia berpendidikan? Lebih berpendidikan dari anda, pemegang gelar master komunikasi dan hokum dari Belanda?”

## C. Pembahasan

### 1. Akhlak Terpuji:

#### a) Jujur

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi kejujuran. Rasulullah SAW mendapat gelar “*Al-Amin*” (orang yang dapat dipercaya) karena melandasi setiap tindakanya dengan prinsip kejujuran. Kejujuran merupakan akhlak mulia yang Allah Ta’ala perintahkan kepada umat-Nya. Diantaranya di dalam Q.S. At-Taubah (9): 119 “*hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang*

*benar*”. Jujur adalah satunya suara hati, ucapan, dan perbuatan.<sup>102</sup>

Artinya sifat jujur merupakan perpaduan keselarasan antara hati

Dalam novel *Kembara Rindu* Habiburrahman El-Shirazy banyak menggambarkan konsep kejujuran, diantaranya melalui pemahaman terhadap suatu tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam novel, sehingga perlu pemikiran yang lebih mendalam untuk memahami sebuah pesan dibalik sebuah tindakan/aktivitas. Salah satunya ditunjukkan dalam kutipan berikut:

Gadis penjual pisang goreng lalu berkelebat masuk ke dalam masjid. Kepada takmir berkopiah putih dan berbaju koko motif tapis ia serahkan ponsel yang ia temukan tadi.

.....<sup>103</sup>

Dalam kutipan diatas Habiburrahman El-Shirazy menggambarkan sikap jujur pada tokoh penjual pisang goreng, yaitu Syifa. Didalam novel diceritakan bahwa suatu saat, ketika Syifa sedang berwudhu untuk mengerjakan sholat ashar, Syifa menemukan *handphone* yang terletak diatas tempat wudhu. Syifa menyadari bahwa *handphone* tersebut milik salah satu jamaah putri yang tadi ia tawari dagangannya, yaitu pisang goreng. Syifa mengambilnya dengan maksud untuk mengembalikannya selesai sholat. Namun, karena syifa terlambat berjamaah dan hanya mendapatkan satu rakaat akhir, dan ketika selesai sholat, Syifa tidak mendapati perempuan pemilik *handphone* sehingga ia

---

<sup>102</sup> Muhasim, ‘Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman’, *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5 (2017). Hlm. 176

<sup>103</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Kembara Rindu* (Jakarta: Republika Penerbit, 2019). Hlm.12

memberikan ke takmir masjid dengan maksud untuk dikembalikan ke pemiliknya.

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa didalam diri Syifa, tidak ada sedikitpun rasa ingin memiliki terhadap barang temuannya. Meskipun Syifa dalam keadaan sangat membutuhkan uang untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, terutama setelah Kakek Jirun sakit. Dengan hal ini, Habiburrahman El-Shirazy ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa Syifa memiliki akhlak jujur yang merupakan perpaduan antara suara hati, ucapan dan tindakannya.

Dalam kutipan yang lain sikap jujur Syifa juga digambarkan melalui cerita tokoh lain. Hal ini dapat ditemui dalam kutipan berikut:

“Oh, dia. Besok saya akan kembali kesini, semoga dia jualan lagi. Tadi saya sempat ditawari dagangannya, tapi saya keburu mau sholat. Ternyata dia anak yang baik dan jujur.”<sup>104</sup>

Bersikap jujur memang bukanlah hal yang mudah. Banyak sekali godaan, rintangan serta celah-celah setan yang terus menggoda keimanan seseorang. Terkadang manusia memiliki sifat was-was terhadap kejujuran yang akan ia lakukan. Ia takut apabila dia berkata jujur maka akan mencelakakan dirinya sendiri.

Begitu mulianya seseorang yang mampu berperilaku jujur, maka Allah menjanjikan akan menuntunnya kedalam Surga.

---

<sup>104</sup> Habiburrahman El-Shirazy. Hlm. 17

Didalam Al-Qur'an Allah menjanjikan balasan surga seperti yang termuat dalam Q.S. Al-Maidah(5): 119:

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ  
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ  
وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾

*Artinya: Allah berfirman, Pada hari ini kejujuran akan bermamfaat bagi orang-orang yang jujur, bagi mereka adalah surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya, Allâh redha kepada mereka, merekapun ridha kepada Allâh, itulah keberuntungan yang amat besar.*<sup>105</sup>

Oleh karena itu, kejujuran harus terus dilatih agar menjadi sebuah kebiasaan, dan terus menerus dilatih. Salah satu benak dari melatih kejujuran adalah dengan mengakui kesalahan apabila dirinya berbuat kesalahan. Seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini:

“sebenarnya aku sering agak jengkel sama keras kepalanya anak itu, tapi aku malah seperti melihat cermin. Ya seperti itu watakku waktu masih muda dulu. Aku ini dulu dikenal sebagai anak yang sering mau menang sendiri. Mungkin sifat itu menurun pada Diana. Tapi yang aku suka pada anak itu, dia jujur dan bertanggung jawab”  
“Injih, Romo Kyai.”  
Ridho langsung ingat bagaimana Diana membela dirinya saat dimarahi Gus Najib tadi malam. Tak segan Diana berkata jujur bahwa itu adalah kesalahannya.<sup>106</sup>

Dalam kutipan diatas, Habiburrahman El-Shirazy menampilkan konsep kejujuran dengan mengakui kesalahan

<sup>105</sup> Usman el-Qurtuby. Hlm. 127.

<sup>106</sup> (Habiburrahman El-Shirazy,2019) Hlm. 46

dirinya sendiri, hal ini tergambarkan melalui sebuah percakapan antara Kyai Munawir dengan Ridho. Dalam percakapan diatas digambarkan bahwa sebenarnya Kyai Nawir sering jengkel kepada Diana, hal ini menjadikannya instropeksi diri terhadap perilakunya dimasa muda dulu. Selain itu Kyai Nawir juga suka terhadap sikap jujur dan tanggung jawabnya. Dilanjutkan dengan Ridho yang ingat terhadap kejujuran Diana dengan mengakui kesalahannya.

Kejujuran menjadi hal yang paling utama. Karena dengan kejujuran akan melahirkan sikap kebajikan. Dengan budaya jujur dekadensi moral seperti KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme), pungli (pungutan liar), pencurian dan sejenisnya dapat teratasi. Dengan sikap jujurilah, akan timbul rasa saling mempercayai dan menghadirkan ketenangan hati tanpa adanya rasa iri benci ataupun saling mencurigai.

#### **b) Menghormati orang tua (Birrul Walidain)**

Menghormati orang tua adalah suatu bentuk keharusan yang menjadi kewajiban bagi setiap anak. Bentuk baktinya seorang anak kepada orang tua diantaranya adalah menunjukkan akhlak yang mulia kepada kedua orang tua, menuruti perintahnya selama masih dalam taat yang baik (tidak menyimpang dari ajaran agama Islam), tidak menyia-nyiakan keberadaanya, mendoakannya, dan tetap melakukan kebaikan kepadanya. Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu akhlak atau

perilaku yang memiliki kedudukan yang tinggi di dalam agama Islam. Perintah untuk berbakti kepada orang tua pun seringkali bergandengan dengan perintah untuk berbakti kepada Allah SWT, seperti yang terdapat Q.S. Al-Isra'(17): 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا  
يَبْلُغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍ  
وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

*Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."<sup>107</sup>*

Berbakti kepada orang tua tidak hanya dilakukan seorang anak ketika orang tuanya masih hidup, melainkan kepada orang tua yang sudah meninggal pun anak tetap memiliki kewajiban untuk berbakti kepadanya. Salah satu bentuk bakti kepada orang tua yang sudah meninggal dunia ialah dengan memohonkan ampun kepadanya melalui doa. Dalam sebuah hadis

---

<sup>107</sup> Usman el-Qurtuby. Hlm.284

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ  
صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ  
(صحيح مسلم)

*Artinya: Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya.*"<sup>108</sup>

Dalam novel *Kembara Rindu*, Habiburrahman El-Shirazy banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang perbuatan baik kepada orang tua. Sebagai gambaran, berikut penulis paparkan kutipan dari novel *Kembara Rindu* yang menggambarkan konsep bakti kepada orang tua.

Ah, kenapa pikirannya jadi mengembara kemana-mana? Sampai ke surga segala. Tiba-tiba ia teringat almarhumah ibunya, apakah di sana ia juga dihidangkan pisang dan buah-buahan lezat lainnya? Ia ingat pesan guru agamanya, agar senantiasa mendoakan orang tua yang sudah meninggal. Doa anak yang saleh akan mendatangkan kebahagiaan dan kemuliaan yang luar biasa bagi setiap orang tua yang sudah meninggal dunia.<sup>109</sup>

Dalam bagian ini nampak jelas Habiburrahman El-Shirazy menggambarkan konsep bakti kepada orang tua dengan mendoakan ibu, meskipun telah meninggal. Dalam kutipan diatas diceritakan Syifa yang sedang melamun dan berandai-andai di serambi masjid

---

<sup>108</sup> Ilmu and (LIPIA). [http://localhost:81/cari\\_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=jariyah&imam=muslim&nohdt=3084&page=](http://localhost:81/cari_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=jariyah&imam=muslim&nohdt=3084&page=) diakses pada tanggal 22 Januari 2021

<sup>109</sup> Habiburrahman El-Shirazy. Hlm.4

sambil berjualan gorengan. Dalam lamunannya ia teringat tentang ibunya yang sudah meninggal. Dia juga teringat dengan pesan guru agamanya untuk senantiasa mendoakan orang tuanya yang sudah meninggal. Kutipan ini menunjukkan bahwa bentuk bakti seorang anak kepada orang tua yang sudah meninggal adalah dengan mendoakannya.

Patuh kepada orang tua bukan hanya dilakukan kepada orang tua yang telah melahirkan kita saja. Melainkan, kepada kakek dan nenek yang telah melahirkan orang tua kita juga diperintahkan untuk menghormati dan mematuhi. Begitupula dalam novel *Kembara Rindu* , diceritakan orang tua Ridho telah meninggal sejak ia kecil. Sehingga sejak kecil ia dirawat oleh. Ridho sangat mematuhi segala perintah dari kakek dan neneknya. Konsep patuhnya ridho kepada kakek dan neneknya ini sesuai dengan perintah Allah dalam Q.S. Al-Isra'(17): 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا  
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

*Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

Konsep mematuhi kakek dan nenek ini digambarkan dalam novel *Kembara Rindu* melalui tokoh Ridho yang sangat patuh kepada pesan kakeknya. Konsep ini digambarkan dalam kutipan berikut:

... Sebab ia tahu persis, saat terakhir Udo Ridho pulang dan kembali lagi ke pesantren, lelaki itu telah dipesan oleh Kakek Jirun agar tidak pulang sebelum disuruh kyainya pulang. Dan ia tahu persis, Udo Ridho adalah anak yang sangat patuh pada pesan Kakek Jirun, juga sangat patuh pada guru-gurunya.<sup>110</sup>

Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa Ridho adalah sosok yang patuh kepada kakek Jirun. Diantara bentuk kepatuhannya adalah menuruti yang menjadi pesan kakenya yaitu tidak pulang dari pesantren sampai ia sendiri diperintahkan pulang oleh kyainya.

Selain konsep berbakti kepada orang tua digambarkan dalam diri Ridho yang sedang mendoakan kakeknya ketika sakit.

Ridho menyeka air matanya. Ia memegang lengan tangan kakeknya seraya berdoa dalam hati, *“Allahumma Rabban naas, Mudzhibal ba’si, isyfi Antas Syafi, laa Syafiya illa Anta, Syifaan laa yughadiru saqama.”*<sup>111</sup>

Di zaman sekarang ini, ketika arus budaya globalisasi sulit terbendung, berbakti kepada orang tua merupakan sesuatu yang semakin hari semakin luntur. Penanamannya kepada peserta didik melalui teladan dari sebuah tokoh didalam buku bacaan, seperti novel sangat diperlukan. Dengan demikian, sikap menghormati orang tua menjadikannya sopan santun dan lebih menghargai terhadap orang tua dan juga guru ketika disekolah.

---

<sup>110</sup> Habiburrahman El-Shirazy. Hlm.7

<sup>111</sup> Habiburrahman El-Shirazy. Hlm. 182.

### c) Menghormati Guru

Menghormati guru adalah kewajiban seorang anak disamping dia juga harus berbakti kepada orang tua. Hal ini dikarenakan guru memiliki peran yang sangat besar bagi anak sebagai murid dan masyarakat. Bahkan bangsa dan negara. Untuk menjadi seorang presiden, dokter, menteri, kita perlu bimbingan dari seorang guru. Mengagungkan orang yang berilmu termasuk perkara yang dianjurkan. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: “Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti (hak) orang yang berilmu (HR.Ahmad).”<sup>112</sup>

Betapa pentingnya menghormati orang yang berilmu/guru, sampai disebutkan didalam hadis diatas Nabi Muhammad SAW mengancam bagi orang-orang yang tidak menghormati guru maka dirinya tidak dianggap sebagai umatnya.

Konsep menghormati guru dalam novel *Kembara Rindu*, Habiburrahman El-Shirazy menggambarkan melalui sebuah tindakan yang dilakukan oleh tokoh Ridho. Diantaranya adalah kutipan berikut:

Ketika Kyai Nawir mempersilakannya duduk, Ridho merasa canggung. Selama ini saat lewat di hadapan kyainya itu ia sama sekali tidak berani berdiri tegak. Memandang langsung ke arah wajahnya pun tidak berani. Tiba-tiba kini ia diminta duduk di hadapan Kyainya.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Edy Sukardi, *Buku Pintar Akhlak Terpuji* (Jakarta: AMP Press, 2016). Hlm.85

<sup>113</sup> Habiburrahman El-Shirazy. Hlm.44.

Melalui kutipan diatas, adab terhadap guru digambarkan dengan sikap hormatnya Ridho kepada Kyainya sehingga Ridho tidak memandang Kyainya secara langsung kearah wajahnya, serta merunduk ketika berjalan di depannya.

Sebagai murid, menghormati guru tidak hanya kepada guru/kyai yang mengajar kita saja, melainkan juga harus menghormati keluarga guru/kyai tersebut. Hal ini juga digambarkan oleh Habiburrahman El-Shirazy dalam kutipan berikut:

Ridho menyeruput tehnya dengan kepala menunduk. Selama ini ia tidak berani memandang langsung wajah Kyai Nawir dan keluarganya, sebagai bentuk penghormatannya. Demikian juga pada Diana Menghormati anak guru adalah bagian dari menghormati guru.<sup>114</sup>

Bentuk adab terhadap guru juga digambarkan dalam kutipan berikut ini:

“itu mungkin salah satunya. Ada banyak hal yang disukai oleh Abah dari anak itu. Yang jelas, Ridho tidak pernah tidak antusias kalau disuruh atau ditugasi oleh Abah. Anak itu sangat patuh dan *ta'dhim*. Ia lebih mementingkan Abah dalam segala hal daripada dirinya sendiri. Bahkan nyawanya sekalipun,” tukas Gus Najib.

Kutipan diatas, menjelaskan konsep adab terhadap guru yaitu melalui sikap patuh dan *ta'dhim* serta antusias terhadap segala perintah guru/kyainya selama tidak melanggar agama Islam.

---

<sup>114</sup> Habiburrahman El-Shirazy. Hlm.81

Konsep diatas sama dengan perkataan Hasan Al-Bashri yang dikutip Edy Sukardi dalam buku *Buku Pintar Akhlak Terpuji*, “apabila engkau bermajelis, maka bersemangatlah untuk mendengarkan daripada berbicara. Belajarlah bagaimana mendengar yang baik sebagaimana belajar berkata. Janganlah engkau memutus pembicaraan orang.”<sup>115</sup>

Dengan sikap patuh dan *ta'dhim* maka secara tidak langsung seorang murid telah memuliakan seorang guru. Memuliakan guru sama saja dengan memuliakan Nabi Muhammad SAW dan memiliki banyak sekali keutamaan. Bersikap patuh dan *ta'dhim* merupakan bagian dari bentuk memuliakan seorang yang berilmu.

#### **d) Peduli**

Dalam kehidupan, manusia tidak dapat terlepas dari problematika sosial. Karena manusia akan selalu terikat dengan kebutuhan, baik secara biologis maupun psikologis. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, manusia akan menemui berbagai kendala. Oleh karena itu dalam menjalani kehidupan diperlukan akhlak terpuji, yaitu kepedulian terhadap orang lain. Konsep kepedulian terhadap orang lain ini merupakan bagian dari ajaran islam. Di dalam islam, banyak ayat ataupun hadis yang memerintahkan untuk peduli terhadap orang lain.

---

<sup>115</sup> Edy Sukardi. Hlm. 90

Salah satu bentuk kepedulian terhadap orang lain adalah berbuat baik dengan tetangga. Perintah berbuat baik terhadap tetangga, terdapat dalam Q.S. An-Nisa'(4): 36 berikut:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا  
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

﴿٣٦﴾

*Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri*<sup>116</sup>

Dalam novel *Kembara Rindu*, Habiburrahman El-Shirazy menggambarkan konsep kepedulian tetangga melalui sebuah tindakan yang dilakukan oleh tokoh Syifa. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan kepedulian Syifa:

..... Sebagian akan ia bagi pada tetangga kiri dan kanan. Ia tidak tahu pisang goreng pemberiannya itu akan mereka makan atau tidak, sebab saat itu pisang gorengnya telah layu dan dingin.<sup>117</sup>

Dari kutipan diatas, Habiburrahman El-Shirazy menggambarkan bahwa Syifa membagi-bagikan pisang goreng sisa

<sup>116</sup> Usman el-Qurtuby. Hlm.84

<sup>117</sup> Habiburrahman El-Shirazy. Hlm.2

jualannya. Meskipun gorengan yang ia bagikan telah layu dan dingin, disini Syifa sebagai anak dengan kondisi kekurangan namun masih memiliki rasa empati untuk berbagi kepada tetangga. Namun, dalam hal lain Allah memerintahkan kepada manusia untuk bersedekah dengan yang baik, yaitu dalam Q.S. Al-Baqarah (2) : 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya.<sup>118</sup>*

Dalam kutipan yang lain, Habiburrahman El-Shirazy juga menggambarkan konsep kepedulian dengan bersedekah yang dilakukan oleh tokoh Lina dalam kutipan berikut:

“Tolong Mbak, dibeli, keuntungannya untuk anak yatim.”  
 Suara *iqamat* telah terdengar, ia sama sekali tidak memandang wajah anak itu, dan hanya menjawab “Maaf Dik, sudah *iqamat*”  
 Jangan-jangan dia itu anak yatim.  
 “Ya Allah, ampuni hamba-Mu yang tidak peduli”  
 Ia berjanji jika bertemu anak itu, maka ia akan menyerahkan sepersepuluh isi rekeningnya, sebagai tanda terima kasih sekaligus infak untuk anak yatim.<sup>119</sup>

<sup>118</sup> Usman el-Qurtuby. Hlm. 45.

<sup>119</sup> Habiburrahman El-Shirazy. Hlm.18

Dalam kutipan diatas, digambarkan bahwa Lina ingin memberikan penghargaan berupa uang sebanyak sepersepuluh dari uang yang ada di dalam rekeningnya. Hal ini Lina lakukan sebagai ucapan terimakasih kepada Syifa atas kejujurannya mengembalikan *handphone* miliknya. Selain itu Lina melakukan itu juga ia niatkan untuk berinfak kepada anak yatim.

Penjelasan diatas memberikan keterangan bahwa Habiburrahman El-Shirazy menggambarkan contoh kepedulian sosial berupa 2 hal yaitu, *pertama* membalas kebaikan dengan kebaikan (Lina membalas kejujuran syifa dengan kebaikan yaitu uang) dan yang *kedua* peduli kepada anak yatim.

Membalas kebaikan dengan kebaikan adalah salah satu bentuk tolong menolong yang Allah SWT perintahkan dalam Q.S. Al-Maidah (5) : 2 berikut

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>120</sup>*

---

<sup>120</sup> Usman el-Qurtuby. Hlm. 106

Berinfak kepada anak yatim merupakan bentuk kepedulian sosial yang Allah perintahkan dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 215

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ  
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا  
مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

*Artinya: "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.*<sup>121</sup>

Sedekah tidak mengharuskan dengan materi ataupun uang, namun sedekah bisa juga dilakukan manusia dengan apa yang sudah dikaruniakan Allah SWT kepada kita, seperti kekuatan, tenaga, waktu luang dll. Hal ini sesuai dengan hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ سُلَامَى مِنْ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ : تَعْدِلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَبِكُلِّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَتُمْيِطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

*Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah bersabda, "Setiap ruas tulang manusia mempunyai*

<sup>121</sup> Usman el-Qurtuby. Hlm. 33

*peluang bersedekah pada setiap hari di mana matahari terbit, engkau berbuat adil di antara dua orang adalah sedekah, engkau membantu seseorang dalam binatang tunggangannya, lalu engkau menaikannya ke atasnya, atau engkau mengangkat barangnya ke atasnya adalah sedekah, kalimah thayyibah (atau perkataan yang baik) adalah sedekah, dan setiap langkah yang engkau lakukan menuju shalat adalah sedekah, dan engkau menyingkirkan sesuatu yang menyakitkan dari jalan adalah sedekah.”<sup>122</sup>*

Begitupula dalam novel *Kembara Rindu* Habiburrahman El-Shirazy menggambarkan konsep sedekah dengan sebuah tindakan yang dilakukan oleh tokoh Ridho didalam kutipan berikut:

“maaf, ada yang bisa saya bantu?” spanya ramah.  
“Oh ini bang, ban mobil saya bagian depannya kempes. Belum habis semua sih, tapi buat jalan tidak nyaman. Sepanjang jalan tadi terasa megal-megol sayamau ganti ban tapi tidak bisa masangnya.”  
“Boleh saya bantu?”  
“kalau tidak merepotkan Abang.”  
“Tidak repot. Ganti ban mobil itu cuma sebentar saja kok. Tidak merepotkan.”<sup>123</sup>

Konsep kepedulian terhadap orang lain juga terdapat dalam kutipan berikut:

“Tolong!”  
Ya, itu suara perempuan minta tolong. Arahnya dari dalam kebun kopi. Beberapa menit kemudian ia telah sampai di jalanan aspal yang membelah perkebunan. Sayup-sayup ia mendengar teriakan perempuan minta tolong. Ia berhenti dan mematikan motornya. Ia meninggalkan motonya disitu dan lari kearah suara. Ia khawatir ada seseorang dililit ular atau dalam bahaya lainnya.<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Ilmu and (LIPIA). [http://localhost:81/cari\\_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=2508&x=20&y=10](http://localhost:81/cari_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=2508&x=20&y=10) diakses pada tanggal 20 Januari 2021

<sup>123</sup> Habiburrahman El-Shirazy. Hlm. 100

<sup>124</sup> Habiburrahman El-Shirazy. Hlm. 107

Selain kutipan diatas, konsep kepedulian dalam novel *Kembara Rindu* Habiburrahman El-Shirazy juga menggambarkan konsep kepedulian dengan orang lain melalui cerita masa lalu yang diceritakan kembali.

Nurlaila mengasuh Syifa dengan ibunya. Ia memutar uang yang ia dapatkan selama bekerja di Hongkong dengan membuka warung kelontong di dekat Pasar Pagi. Dari situ Nurlaila bisa bertahan hidup, bahkan ia bisa menolong beberapa temannya yang kekurangan. Selama itu pak Syahril tidak menceraikan Nurlaila. Lelaki kaya itu bahkan setiap bulan selalu datang menjenguk putrinya sekali-dua. Meski Nurlaila menolak, lelaki itu tetap meninggalkan amplop untuk anak dan istrinya. Tetapi oleh Nurlaila uang itu selalu di sedekahkan kepada fakir miskin, anak yatim, dan masjid.<sup>125</sup>

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Nurlaila adalah sosok yang memiliki kepedulian yang tinggi, digambarkan dirinya selalu menolong beberapa temannya. Bukan disampai itu saja, kepedulian Nurlaila juga digambarkan ketika dirinya memilih untuk selalu bersedekah kepada fakir miskin, anak yatim, dan masjid dari uang pemberian suaminya.

#### **e) Tanggung Jawab**

Dalam menjalani kehidupannya, sikap berani bertanggung jawab harus ada di dalam diri manusia. Karena setiap perbuatan yang telah diperbuat oleh manusia di muka bumi ini akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat nanti.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mudatsir (74) : 38

---

<sup>125</sup> Habiburrahman El-Shirazy. Hlm. 156

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: *Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya*<sup>126</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa kelak diakhirat, seseorang akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang telah dikerjakannya ketika dibumi.

Dalam novel *Kembara Rindu*, Habiburrahman El-Shirazy banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang tanggung jawab. Diantaranya adalah sebagai berikut:

“Tidak usah. Saat ini memang semestinya Ridho ada di sini. Dia yang sepatasnya menjadi tulang punggung. Bukan kamu. Dan aku yakin, kalau dia tahu kondisi kakeknya dan kondisi kita semua, dia pasti pulang. Sejak kecil dia anak yang berbakti dan bertanggung jawab.”<sup>127</sup>

Dalam kutipan diatas, Habiburrahman El-Shirazy menggambarkan konsep tanggung jawab yang digambarkan melalui sebuah dialog langsung antara tokoh Nenek Zumroh kepada Syifa. Nenek Zumroh menyampaikan kepada Syifa bahwa Ridho adalah anak yang berbakti dan bertanggung jawab. Namun, karena terbatasnya alat komunikasi antara Ridho dan keluarganya, menjadikan Ridho tidak mengetahui apa yang tengah terjadi dalam keluarganya. Sehingga Ridho tidak pulang ke kampung halamannya.

---

<sup>126</sup> Usman el-Qurtuby. Hlm. 576

<sup>127</sup> Habiburrahman El-Shirazy. Hlm. 30.

Selain itu konsep tanggung jawab juga digambarkan dalam ucapan langsung tokoh Ridho kepada orang lain. Berikut kutipannya:

“Apakah Anda tadi tidak mendengar apa yang sudah saya katakan? Saya adalah yang bertanggung jawab disini! Saya kepala keluarga disini! Mereka masih anak-anak! Tolong sampaikan pada Bu Sita dan Bu Rosma, Syifa dan adiknya sangat menghargai usaha mereka. Tapi Syifa dan adiknya tidak perludiberi, sebab mereka memiliki hak dari lima ratus miliar itu. Biarkan mereka berdua menerima haknya sesuai aturan agama. Itu saja..”

Konsep tanggung jawab dalam kutipan diatas dapat diketahui bahwa orang yang bertanggung jawab harus sudah dewasa dan penuh pertimbangan didalam setiap mengambil keputusan. Begitupula dengan Ridho, dia digambarkan sebagai sosok yang penuh pertimbangan, was-was serta tidak mudah tergoda dengan materi yang ditawarkan oleh dua orang tamunya.

Seseorang yang bertanggung jawab harus bisa memberikan kenyamanan kepada orang-orang yang ditanggungnya. Selain itu, dia juga tidak menekankan bahwa setiap ucapan dan tindakannya merupakan suatu hal yang harus diterima, melainkan dengan demokrasi, kebebasan memilih. Hal ini dapat ditemui dalam kutipan berikut:

“kita memang sedang diuji dalam kondisi serba kurang. Dan kini ujian datang lebih dahsyat lagi. Ujian ini sebenarnya tidak hanya menguji kamu, tapi juga menguji aku. Aku memilih jualan gorengan asal barokah. Sekali lagi, kata-kataku ini bukan sabda yang harus diikuti. Kau merdeka menentukan pilihan. Hidup ini memang pilihan.

Yang jelas aku sudah berusaha menunaikan kewajibanku menjagamu sebagai kakak yang dituakan.”

Dalam kutipan diatas, Habiburrahman El-Shirazy menggambarkan konsep Tanggung jawab melalui tokoh Ridho. Orang yang menyadari akan tanggung jawabnya maka mereka akan peduli dan memberikan jalan keluar terbaik dari setiap permasalahan yang dihadapinya.

## 2. Akhlak Tercela

### a) Pemarah

Kemarahan merupakan sikap tercela seseorang hamba yang melewati batas dengan perkataannya, dengan mencela, menuduh, dan menyakiti saudara-saudaranya dengan kalimat-kalimat menyakitkan. Sebagaimana melampaui batas dalam kemarahannya dengan perbuatannya, sehingga bisa mengakibatkan kegiatan memukul dan merusak harta benda orang lain. Pemarah ini dapat ditemukan dalam kutipan novel *Kembara Rindu* diantaranya adalah:

“Apa maksudmu? Saya tidak mengerti.”

“Mereka berasal dari Way Meranti. Mereka anak tiri ibu. Mereka adalah anak kandung almarhumah Bibi Nurlaila dengan almarhum Pak Haji Syahril.”

Wajah perempuan di kursi roda itu mendadak mengeras dan murka.

“Apa? Jadi mereka ini anak pelacur itu? Aku tidak kenal mereka, dan jangan sekali-kali berani kesini lagi! Sana pergi!”

Syifa dan Lukman tampak ketakutan. Lukman memegang kaki Ridho dengan kencang. Ridho tetap tenang, tidak bergeming dari tempatnya berdiri.

“Pergi!”

“Ibu Rosma mohon tenang. Kami hendak menyampaikan hal penting”

“Tinaah!”

Pembantu perempuan datang tergopoh-gopoh

“Panggil satpam untuk usir mereka!” Suara Bu Rosma sangat tinggi, tangannya menunjuk ketiga anak lalu menunjuk ke arah pintu.<sup>128</sup>

Dalam kutipan diatas Habiburrahman El-Shirazy menggambarkan akhlak pemaarah pada tokoh Bu Rosma. Digambarkan Bu Rosma marah ketika anak tirinya, anak dari ibu Nur Laila datang ke rumahnya untuk meminta hak waris atas Syifa dan Lukman. Namun Bu Rosma mengelak dan marah kepada anak tirinya.

Kutipan yang menggambarkan akhlak pemaarah juga terdapat dalam kutipan berikut:

“Kalian berdua bodoh! Kerja tidak becus!” Sita marah kepada dua orang kepercayaannya yang gagal mendapatkan tanda tangan Syifa. Semua orang yang ada di ruang rapat itu diam. Sebenarnya Sita adalah yang paling muda di ruangan itu, tapi ia yang paling berkuasa. Sitalah pemegang empat perusahaan besar yang ditinggalkan oleh Almarhumah Haji Syahril Abror.<sup>129</sup>

Kutipan diatas menjelaskan bahwa sikap pemaarah sangatlah rentan dengan ucapan-ucapan yang kasar. Tanpa memikirkan sebab dan akibatnya. Karena lisan yang keluar dari mulut orang-orang yang memiliki sifat pemaarah hatinya sudah diselimuti rasa kebencian.

---

<sup>128</sup> Habiburrahman El-Shirazy. Hlm. 174.

<sup>129</sup> Habiburrahman El-Shirazy. Hlm.187.

## b) Sombong

Sombong merupakan sifat yang harus dihindari oleh manusia. Salah satu bentuk kesombongan adalah membanggakan diri dan memandang rendah terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Lukman(31) : 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.<sup>130</sup>

Dalam ayat diatas menjelaskan larangan untuk berbuat sombong. Hal ini sesuai dengan kutipan dalam novel *Kembara Rindu* berikut ini:

“Siapa dia?”

“Saudara sepupunya.”

“Apa anda kalah cerdas dibanding saudara sepupunya? Bukankah mereka hanya orang-orang kampung belaka?”

“Saya tidak tahu latar belakang pendidikan saudara sepupunya itu, Bu Sita”

“Apa kau yakin dia berpendidikan? Lebih berpendidikan dari anda, pemegang gelar master komunikasi dan hokum dari Belanda?”

Dalam kutipan diatas, Habiburrahman El-Shirazy menggambarkan kesombongan melalui tokoh Bu Sita dengan merendahkan orang lain.

---

<sup>130</sup> Usman el-Qurtuby. Hlm. 412

## **D. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Kembara Rindu***

### **Karya Habiburrahman El-Shirazy Terhadap Peserta Didik**

#### **1. Akhlak Terpuji**

Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji dalam novel *Kembara Rindu* kepada peserta didik dapat dijelaskan melalui uraian sebagai berikut:

##### **a) Jujur**

Kejujuran merupakan Akhlak Terpuji yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Implementasi nilai-nilai kejujuran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya seperti yang telah digambarkan oleh tokoh Syifa dalam novel *Kembara Rindu*. dipembahasan sebelumnya, digambarkan bahwa Syifa menemukan barang, yaitu *Handphone* saat sedang mengambil air wudhu untuk sholat ashar. Syifa mengembalikan *Handphone* tersebut kepada pemiliknya, meskipun ia sendiri sedang dalam kondisi membutuhkan uang pengobatan kakek Jirun. Konsep kejujuran ini dapat diimplementasikan dilingkungan sekolah. Adalah dengan mengedepankan kejujuran disetiap aktivitas sekolah. Misalkan melatih kejujuran siswa dengan dibuatnya kantin kejujuran. Bentuk implementasi lain misalkan dalam suatu kasus ketika ada siswa yang menemukan barang didalam sekolah, maka siswa diperintahkan untuk mengembalikan ke pemiliknya. Jika belum menemukan pemilik, siswa diperintahkan untuk menitipkan guru untuk dibantu mencari pemiliknya. Selain membantunya, seorang guru juga harus memberikan

pemahaman tentang keutamaan-keutamaan perilaku jujur dan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berbuat jujur.

Contoh kejujuran yang lain digambarkan dalam novel *Kembara Rindu* melalui tokoh Lina. Dalam pembahasan sebelumnya, Lina mengakui kesalahan yang telah dilakukannya. Implementasi di lingkungan sekolah dari gambaran diatas dapat diterapkan dengan ketika akan ada ujian. Sebelum memulai ujian guru memberikan pengertian kepada siswanya bahwa sekolah lebih menghargai kepada siswa yang jujur didalam mengerjakan ujian daripada siswa yang nilai bagus tetapi hasil mencontek teman. Orang yang jujur tidak akan mencontek teman, dia mempercayai kemampuan dirinya.

Mengimplementasikan nilai kejujuran akan berhasil ketika seorang guru juga mampu memberikan contoh berupa tindakan untuk berbuat kejujuran, baik jujur dalam perkataan, perbuatan maupun jujur dalam tindakan.

b) Menghormati Orang Tua (*Birrul Walidain*)

Menghormati orang tua dalam novel kembara rindu digambarkan melalui tokoh Syifa yang mendoakan ibunya yang telah meninggal. Konsep ini dapat di implementasikan di lingkungan sekolah dengan cara, setiap memulai pelajaran, guru mengajarkan kepada muridnya untuk membaca doa untuk orang tua. Disamping guru juga menyampaikan tentang keutamaan-keutamaan mendoakan orang tua. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa untuk selalu mendoakan orang tua.

Konsep menghormati orang tua lainnya digambarkan dalam novel *Kembara Rindu* adalah patuhnya Ridho terhadap kakeknya untuk tidak pulang dari pesantren sebelum diperintahkan oleh gurunya. Konsep ini dapat diimplementasikan didalam kelas dengan mengajak siswa bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, sebagai bentuk menaati perintah orang tua, dengan demikian seorang guru telah mengajarkan kepada siswa bentuk berbakti kepada orang tua.

c) Menghormati Guru

Di zaman sekarang, akibat arus kebudayaan barat yang sudah tidak terbendung lagi. Menjadikan nilai-nilai sopan santun terhadap guru, menghormati terhadap guru semakin luntur. Oleh sebab itu implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak, khususnya menghormati guru yang ada di dalam novel *Kembara Rindu* sangat perlu untuk di tanamkan dalam diri peserta didik. Salah satu bentuk menghormati guru yang terdapat dalam novel *kembara Rindu* adalah sikap *ta'dzimnya* Ridho terhadap Kyainya. Implementasi didalam lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan membiasakan siswa melalui sebuah peraturan kelas atau sekolah untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, menundukkan badan ketika melewati di depan guru, serta menunjukkan antusias yang tinggi ketika seorang guru memberi tugas kepada anak. Pembiasaan ini akan mudah tercapai ketika seorang guru memberikan contoh kepada muridnya, misalkan dengan mengucapkan salam ketika memulai pembelajaran

didalam kelas, memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap siswa yang selalu bersikap sopan terhadap guru.

d) Peduli

Kepedulian terhadap orang lain bisa dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu, yaitu dengan membudayakan saling tolong menolong didalam lingkungan sekolah. Ketika seorang anak sudah terbiasa melakukannya disekolah, misalkan ada siswa yang tertinggal pelajaran karena tidak sekolah, maka guru memerintahkan siswa untuk belajar kelompok, guna membantu siswa yang tertinggal dalam pelajaran. Ketika disekolah, anak terbiasa tolong menolong maka ketika dewasa kelak mereka akan memiliki jiwa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, bentuk mengimplementasikan peduli terhadap orang lain didalam lingkungan sekolah adalah dengan menjenguk ketika ada teman atau guru yang sedang sakit. Dengan demikian, selain mengajarkan kepedulian sosial, secara tidak langsung guru juga telah mengajarkan tentang silaturahmi, dan akan mendatangkan kesyukuran pada dirinya atas nikmat allah berupa kesehatan yang ada pada diri siswa.

e) Tanggung Jawab

Bentuk mengimplementasikan nilai tanggung jawab terhadap peserta didik dilingkungan sekolah dapat dilakukan dengan adanya susunan organisasi didalam lingkungan sekolah atau unit terkecil yaitu

didalam kelas, selain itu pembagian grup piket juga merupakan bagian dari upaya mengimplementasikan nilai tanggung jawab terhadap siswa.

Melalui organisasi mereka akan dimanahi tanggung jawab yang akan tugas-tugas organisasi. Seorang siswa yang menyadari betul akan tanggung jawabnya, maka mereka akan melakukan segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya itu sebaik mungkin.

Implementasi dari nilai-nilai pendidikan akhlak menjadi suatu keharusan di zaman sekarang ini. Dengan memberikan pengajaran, pemahan, penanaman akhlakul *karimah* kepada peserta didik, maka peserta didik sebagai generasi penerus bangsa akan siap didalam mengemban amanah meneruskan estafet pimpinan negara Indonesia ini.

Dengan generasi berakhlak mulia, maka berbagai dekadensi moral bangsa seperti korupsi, penganiayaan, pembunuhan, pemerkosaan, pembegalan dan bentuk kriminal lainnya dapat teratasi dengan sendirinya. Dengan demikian, cita-cita bangsa Indonesia yaitu menjadi bangsa yang berdaulat, adil, dan makmur seperti yang tercantum didalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 dapat tercapai.

## **2. Akhlak Tercela**

Bentuk implementasi dalam akhlak tercela adalah dengan mengajarkan kepada peserta didik untuk menghindarinya didalam kehidupan sehari-hari.

a). Pemaarah

Bentuk implementasi terhadap peserta didik ditujukan agar peserta didik dapat mengendalikan marahnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kasih sayang kepada siswa dan lebih memberikan perhatian. Dengan seperti ini siswa akan lebih nyaman, ketika seorang guru dan siswa saling merasakan kenyamanan maka guru akan lebih mudah dalam mengkondisikan diri siswa untuk tidak marah, serta memberikan nasehat kepada peserta didik.

Selain itu guru juga dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk mengendalikan kemarahannya dengan selalu mendekati diri kepada Allah SWT dengan berwudhu, membaca Al-Qur'an, Sholat, dll. Dengan demikian hati seorang siswa menjadi lembut dan mudah mengendalikan kemarahannya.

b). Sombong

Implementasi perilaku sombong ditujukan kepada peserta didik agar tidak berlaku sombong. Salah satu bentuk kesombongan adalah mengagung-agungkan dirinya sendiri sehingga merendahkan orang lain. Dalam lingkungan sekolah, sikap sombong dapat diatasi dengan mengajarkan siswa untuk lebih menghargai orang lain, seorang guru juga harus adil didalam memberikan apresiasi kepada siswa, sehingga tidak memunculkan sifat-sifat sombong didalam diri peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy, maka dapat disimpulkan terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut adalah: 1). Jujur, 2). Bakti Kepada Orang Tua/*Birrul Walidain*, 3). Menghormati Guru, 4). Kepedulian/Peduli, 5). Tanggung Jawab.

Kejujuran dicontohkan dengan Syifa, yang mengembalikan barang temuannya berupa *handphone* kepada pemiliknya, sedangkan Syifa dalam kondisi sangat membutuhkan uang untuk kebutuhan hidupnya. Bakti kepada orang tua digambarkan oleh Ridho, yang rela tidak pulang ke kampung halamannya, memilih mengabdikan diri menjadi *khadim* Kyai Nawir di Pondok Pesantren Darul Falah Sidawangi. Hal ini ia lakukan sebagai wujud baktinya kepada kakeknya yang telah berpesan untuk tidak pulang sebelum diperintahkan pulang oleh Kyai Nawir. Menghormati guru digambarkan oleh sikap *takdhimnya* Ridho kepada Kyai Nawir selama dirinya menjadi *khadim* di pesantren. Kepedulian digambarkan oleh sikap Ridho dan Syifa membagikan sisa jualannya kepada tetangganya. Nilai Tanggung jawab digambarkan ketika Ridho memberikan penjelasan kepada orang utusan Ibu Sita untuk menolak uang pemberiannya kepada Syifa dan Lukman.

Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy juga sangat diperlukan untuk membentuk *akhlakul karimah* peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

## **B. Saran**

Adapun saran dari peneliti yang berkaitan dengan nilai pendidikan akhlak dalam sebuah novel adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk lebih banyak lagi menganalisis buku-buku yang bermuatan nilai pendidikan akhlak sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk penanaman akhlak *mahmudah* kepada peserta didik
2. Bagi pengajar agar menanamkan nilai pendidikan akhlak kepada siswanya melalui media buku-buku untuk menambah referensi buku yang berkaitan dengan nilai pendidikan akhlak.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk memahami betul media yang akan digunakan dalam pembelajaran khususnya penerapan pendidikan akhlak dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Supriyanto, *Hukum Korupsi Menurut Al-Qur'an Dan Hadis* (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019)
- Abidin, Zainal, 'Urgensi Penanaman Akhlak Ditengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja', *Research and Development Journal Of Education*, 5 (2019)
- Ahmadi, Rulam, *Pengantar Pendidikan, Asas Dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Al-Adim, Alik, *Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum* (Surabaya: PT.Temprina Media Grafika, 2019)
- Alamsyah, Isya, *101 Dosa Penulis Pemula: Mengupas Intisari Workshop Menulis Asma Nadia* (Depok: Asma Nadia Publishing House, 2014)
- Aliyah, Nur, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El-Shirazy' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)
- Aminuddin.dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Anwar, Ahmad, *Prinsip-Prinsip Metode Research* (Yogyakarta, 1975)
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Atin, Mery Misri, 'Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2', *Isania*, 23.2 (2018), 242–55
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima', 2020
- Badan Pusat Statistik (BPS), "Persentase Penduduk Miskin Maret 2020 naik menjadi 9,78 persen." <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html#:~:text=Jumlah%20penduduk%20miskin%20pada%20Maret,juta%20orang%20terhadap%20Maret%202019.&text=Dengan%20demikian%2C%20020besarnya%20Garis%20Kemiskinan,%2D%2Frumah%20tangga%20miski n%2Fbulan. Diakses pada 1 februari 2021>

- Badrus Zaman, 'Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta', *Jurnal Inspirasi*, 2.2 (2018), 129–46
- Bafadhol, Ibrahim, 'Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06 (2017)
- Darojat, Wahyu Ilmawan, 'Religiusitas Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy (Kajian Religiusitas Y.B Mangunwijaya).' (Universitas Negeri Surabaya, 2020)
- Edy Sukardi, *Buku Pintar Akhlak Terpuji* (Jakarta: AMP Press, 2016)
- Fairuz, Khalisah Nada, 'Pesan Dakwah Bil Qolam (Analisis Wacana Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy)' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)
- Habiburrahman El-Shirazy, *Kembara Rindu* (Jakarta: Republika Penerbit, 2019)
- Ilmu, Lembaga, and Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA), 'Kitab 9 Imam'
- Jabir, Abu Bakar, *Minhajul Muslim (Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim)* (Jakarta: Ummul Qura, 2016)
- Jasa Ungguh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Majid, Abdul, *Pemikiran Modern Dalam Sunnah* (Prenada Media Grup, 2011)
- Masri Singarimbun, *Tipe, Metode, Proses Penelitian*, Granit (Jakarta, 2004)
- Milya Sari, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Jurnal Natural Science*, 2020
- Muhammad, Ahmad, *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah* (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2011)
- Muhammad Djunaidi Ghony, Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Muhasim, 'Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman', *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5 (2017)
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Reffika Aditama, 2011)

- Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Sempurna* (Depok: P.T Raja Grafindo, 2015)
- Nasrul, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: CV. Ampera, 2016)
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: UGM Press, 2017)
- Nurul, Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Purwono, H & Eko W, *Mengenal Struktur Pembangun Sastra* (Sukoharjo: CV.Sindunata, 2017)
- Rachmawati, Fajar, *Identifikasi Unsur Intrinsik Karya Sastra* (Yogyakarta: P.T Citra Aji Pratama, 2018)
- Rahayu, Sri, 'Nilai\_Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy' (UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Ririn Ayu Wulandari, 'Sastra Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Edukasi Kultura*, 2 (2015)
- Rohman, Arif, *Memahami Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011)
- Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016)
- Stanton, Robert, *Teori Fiksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017)
- Sumardjo, Jakob, *Konteks Sosial Novel Indonesia* (Bandung: Alumni, 1999)
- Umari, Barnawy, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1984)
- Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan & Warna* (Bandung: cordoba, 2017)
- Uti Darmawati, *Prosa Fiksi: Pengetahuan Dan Apresiasi* (Klaten: PT.Intan Pariwara, 2017)

Wijaya, Rony, 'Biografi Habiburrahman El-Shirazy', *Https://Bio.or.Id*  
<<https://bio.or.id/biografi-habiburrahman-el-shirazy/>> [accessed 22  
November 2020]

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan  
Islam (LPPI), 2004)

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)

Zara Amelia, "Kasus Korupsi Terus Meningkat."  
<https://data.tempo.co/read/244/kasus-korupsi-terus-meningkat> diakses pada 4  
Februari 2021